

ANALISIS AYAT TENTANG MUDAHNYA MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP MAHASANTRI MA'HAD AL-  
JAMI'AH IAIN CURUP  
*(Studi Living Qur'an)*

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Dalam  
Ilmu Alquran dan Tafsir



OLEH:

**RANI AMELIA**  
**NIM : 21651015**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) CURUP**  
**2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup .

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rani Amelia mahasiswa IAIN yang berjudul berjudul: "ANALISIS AYAT TENTANG MUDAHNYA MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP (*Study Living Qur'an*)" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,

Curup, Januari 2025

**Pembimbing I**



**Dr. Hasep Saputra, MA**  
NIP. 19851001201811001

**Pembimbing II**



**Nurma Yunita, M.TH**  
NIP. 199111032019032014

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rani Amelia  
NIM : 21651015  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Analisis Ayat tentang Mudahnya Menghafal Al-Qur'an dan Implementasinya Terhadap Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (*Studi Living Qur'an*)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Januari 2025

Penulis,



**Rani Amelia**  
**NIM.21651015**



**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 105 /In.34/FU/PP.00.9 /2/2025

Nama : Rani Amelia  
NIM : 21651015  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Analisis Ayat Tentang Mudahnya Menghafal Al-Qur'an dan Implementasinya Terhadap Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (Studi Living Qur'an)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

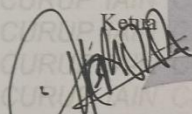
Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2025  
Pukul : 14.30 s/d 16.00 WIB  
Tempat : Aula Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

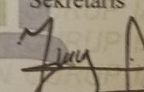
Curup, 18 Februari 2025

**TIM PENGUJI**

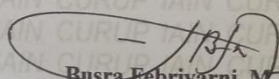
Ketua

  
Nurma Yunita, M.Th  
NIP. 199111032019032014

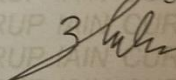
Sekretaris

  
Zakiyah, M.Ag  
NIP. 199107132020122002

Penguji I

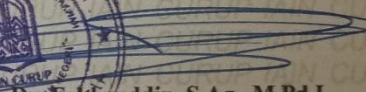
  
Busra Febriyarni, M.Ag  
NIP. 197402282000032003

Penguji II

  
H. Muhammad Husein, M.A  
NIP. 198607152019031007



Mengesahkan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19750112 200604 1 009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidaya-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beriring salam tak lupa senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Allahuma Soli „Ala sayidina Muhammad.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk pengajuan skripsi yang akan menjadi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas adanya dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang terkait, terutama:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Fakhruddin, S.Ag. M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Achmad Syauqi Alfanari, M.Ag selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
4. Ibu Nurma Yunita, M.TH selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hasep Saputra, MA. Selaku dosen pendamping akademik sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terkhusus dosen prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir kepada Bunda Busra Febriyani, M.Ag,

Bunda Zakiyah, M.Ag, Ustad Alven Saputra, M.Ag, Ustad M. Husen,  
M.A.

7. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu baik dari proses administrasi dan lainnya.
8. Kepada Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan seluruh dewan murabby/yah, serta seluruh mahasantri yang turut membantu penulis selama melakukan proses penelitian ini.
9. Dan yang paling utama tak lupa pula penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu menjadi kekuatan dengan banyak cinta yang diberikan kepada penulis.

Demikian penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu adanya saran senantiasa terbuka. Semoga dengan adanya skripsi ini akan menjadi informasi dan pengetahuan bagi semua pihak.

Curup,.....2024

Rani Amelia  
Nim: 21651015

## **MOTTO**

**“MERANTAU MENGAJARKAN KITA BAHWA PERJALANAN  
PULANG LEBIH BERMAKNA DARI PADA  
KEBERANGKATAN”**

**>Anak Rantau<**

**“SIAPA MENANAM, IA MEMETIK”**

**>Rani Amelia<**

**ANALISIS AYAT TENTANG MUDAHNYA MENGHAFAL AL-  
QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP  
MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP  
(STUDI LIVING QUR'AN)**

Oleh Rani Amelia

**ABSTAK**

Dari hasil awal observasi peneliti terdapat berbagai permasalahan yang muncul terhadap beberapa program di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup di antaranya tentang kedisiplinannya program belajar malam mahasiswa, masih ada yang belum melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, yang mana peneliti kaitkan pada surah Al-Qamar Ayat 17, 22, 32 dan 40. Penelitian ini termasuk penelitian Living yang mana data diperoleh dari penelitian pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis QS. Al-Qamar Ayat 17, 22, 32 dan 40 dan penerapannya terhadap mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Ayat ini mengandung pesan yang mendalam mengenai petunjuk hidup dan pembelajaran dari kisah-kisah yang tertulis dalam Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 mengajarkan tentang pentingnya belajar dari sejarah yang terjadi di masa lalu sebagai bentuk peringatan. Implementasi ayat ini di kalangan mahasiswa dapat dilakukan dengan mengembangkan sikap kritis, tanggung jawab dalam menuntut ilmu, serta mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami ayat ini secara mendalam, mahasiswa diharapkan dapat memperkuat pemahaman agama mereka, meningkatkan kualitas pribadi, dan menjadi teladan bagi masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** Mahasiswa; Belajar malam; Ma'had Al-Jami'ah; Al-Qamar Ayat 17, 22, 32 dan 40



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, atas karuniamu yang engkau berikan akhirnya Skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Muhammad SAW.

Penulis persembahkan tulisan sederhana, namun sangat berarti bagi penulis sebagai bukti kasih sayang dan terimakasih untuk:

- Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, madrasah pertama dan harapan terbesar dalam setiap prosesku Ayahanda (Muksin) dan Ibunda (Rojemi), terimakasih untuk mamak, bapakku telah jadi malaikat tanpa sayap untuk anak-anak mu. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga rani persembahkan karya sederhana ini untuk Mamak dengan Bak yang telah memberikan kasih sayang, dukungan secara materi dan dan motivasi secara terus-menerus yang tak mungkin terbalas dengan selembar kata cinta dalam persembahan ini, rani akan wujudkan harapan mamak dengan bapak yaitu rani sukses dalam sarjana, semoga menjadi langkah awal untuk membuat Mamak dengan Bak bangga dan bahagia dunia akhirat. Aamiin Yarabbal Alamin.
- Untuk kelurga besarku (kakek Alm. Sapri dan nenek Surtini) dan kelurga besarku (kakek Alm. Yusuf dan nenek Saliu), yang senantiasa setiap waktu mendoakan cucu-cucunya agar sukses dimasa depan dan yang tidak pernah bosan menasehati dan mengasihi kami para cucunya, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan membalas semua kebaikan kalian. Untuk kedua belah pihak dari keluarga besarku tercinta sekali lagi terima kasih atas dukungan dan semangatnya, serta doa-doanya, semoga Allah selalu melindungi dan memudahkan segala urusan kalian semuanya. Aamiin Yarabbal Alamin.
- Untuk saudara-saudariku terkhusus ketiga adik kandungku (Ramon Adi Supriansyah, Rapi Ahmad Abdullah, dan Ayra Salsabila Amalia), yang selalu jadi penyemangatku. Tetap semangat, jangan putus asa, banggakan

Mak dan Bak, jangan buat mereka kecewa, jika suatu saat kalian bertiga Allah izinkan untuk menempuh pendidikan yang sama seperti ayuk kalian pada saat ini, sungguh-sungguhlah dalam itu, dan buktikan kepada Mak dengan Bak bahwa kalian bisa jadi orang yang sukses, semoga Allah selalu melindungi kalian. Aamiin Yarabbal Alamin.

- Dosen pembimbingku Bapak Dr. Hasep Saputra, MA selaku dosen pendamping akademik serta dosen pembimbing I dan Ibu Nurma Yunita, M.TH selaku dosen pembimbing II, yang senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses menyelesaikan studi dan skripsi ini. Terima kasih banyak sudah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini, antum sangat berkesan dalam hidup rani, rani bersyukur bertemu dengan antum, dari awal rani kuliah rani sudah merasa nyaman dengan adanya antum, tidak ada penyesalan dalam diri rani dapat bertemu dengan antum, antum yang sudah rani aggap sebagai orang tua bukan hanya support fisik yang antum berikan kepada rani, tapi juga support mental, ketika rani butuh seorang penyemangat dalam proses kuliah, antum selalu menyemangatkan, semoga Allah selalu melindungi dan mempermudah segala urusan antum. Aamiin Yarabbal „Alamin.
- Jazamullah khairan kepada Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terkhusus dosen prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang telah mendidik dan membimbing selama perkualihan kepada Bunda Busra Febriyani, M.Ag, Bunda Zakiyah, M.Ag, Ustad Alven Saputra, Lc., M.Si, Ustad M. Husen, M.A, Ustad Syauqi, M.Ag, serta Ustad Rahadian, M.Ag.
- Terima kasih untuk rekan-rekan seperjuangan Keluarga Besar Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Angkatan 2021, Terkhusus para akhwat, yang masih bertahan hingga saat ini, tetap saling menguatkan dan memberi motivasi agar kita bisa bersama-sama untuk menyelesaikan studi ini. Semoga Allah mempermudah setiap langkah dan usaha kita dan semoga Allah meridhoi setiap impian kita untuk meraih kesuksesan dikemudian hari.
- Terima kasih untuk orang baik yang pernah tinggal di Ma`had Aljami`ah, kak suseno, kak gelong, kak fauzi, kak hariansyah, kak ahmad syahril, ayuk wahyu, ayuk santi, ayuk marlin, ayuk sri, dek gita, dek navia, dek

ferli, dek malyan, dan seluruh kamar 8 khodijah tahun 2024 yang selalu membuat saya tertawa bahagia.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
a. Latar belakang .....	1
b. Batasan masalah .....	5
c. Rumusan masalah.....	6
d. Tujuan dan manfaat penelitian .....	6
e. Kajian literatur.....	7
f. Penjelasan judul.....	10
g. Metode penelitian .....	16
h. Sistematika pembahasan.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Al-Qur'an... ..	21
1. Pengertian Al-Qur'an... ..	21
2. Fungsi Al-Qur'an .....	23
3. Keistimewaan Al-Qur'an.....	30

B. Menghafal Al-Qur'an...	33
1. Pengertian menghafal Al-Qur'an...	33
2. Manfaat menghafal Al-Qur'an...	35
3. Metode menghafal.....	38
C. Mahasantri .....	42
1. Pengertian mahasantri .....	42
2. Aktivitas mahasantri .....	44

### BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

a. Sejarah Ma'had Al-Jami'ah.....	46
b. Visi, misi, motto.....	49
c. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah.....	49
d. Manajemen pengelolaan.....	50
e. Dasar hukum dan fungsi.....	51
f. Kurikulum dan materi pendidikan program khusus Ma'had.....	52
g. Program akademik.....	55
h. Dewan pengajar Ma'had.....	58
i. Sarana prasarana dan SDM Ma'had Al-Jami'ah.....	60

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penafsiran qur'an surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 .....	64
B. Pelaksanaan kegiatan menghafal mahasantri Ma'had Al-Jami'ah.....	73
1. Tujuan diadakannya program belajar malam .....	73
2. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan belajar malam .....	74
3. Tempat pelaksanaan dan waktu pelaksanaan.....	76
4. Perkembangan dan hambatan serta solusi dalam proses menghafal .....	76

C. Analisis ayat tentang mudahnya menghafal Al-Qur'an dan implementasinya terhadap mahasantri.....	79
1. Kiat-kiat mudahnya menghafal pada surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40.....	79
2. Teori menghafal .....	83
3. Metode menghafal.....	86

#### BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan.....	90
b. Saran.....	92

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seorang santri pasti memiliki kelemahan berbeda-beda dalam proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren atau lembaga lainnya, Pengasuh pondok atau lembaga lain pastinya memiliki berbagai pengalaman dalam mengasuh para santri, dari pengalaman tersebut maka seorang pengasuh pasti menerapkan eksperimen atau cara dalam menghafal Al-Qur'an, setiap lembaga yang memiliki program tahfidz mempunyai metode yang berbeda-beda di dalam penerapan dan proses menghafal Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Secara umum metode yang efisien dalam tahfizh Al-Qur'an yang cukup banyak dijumpai sebagai berikut:

1. Metode Wahdah yaitu metode tahfizh Al-Qur'an ayat per ayat. Pada metode ini setiap ayat dibaca beberapa kali tergantung kemampuan orang yang menghafalkannya dan juga harus teliti.
2. Metode Talaqqi membaca ayat Al-Qur'an baru yang telah hafal dan diperdengarkan dihadapan ustadz. Pada metode ini harus memaksimalkan sebuah interaksi antar murid dan guru.

---

<sup>1</sup> Maulana Ahmad Hasan, Metode MudarasaH dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul-Ulum Sukolilo, *Jurnal of Empirical Research in Islamic Education*, 2023, hal.214-215

3. Metode Takrir yang memiliki arti yaitu mengulang-ulang. Dengan cara mengulang-ulang maka Al-Qur'an yang dihafal akan memiliki kualitas yang tentunya dalam jangka waktu yang tidak sebentar.

Satu hal yang terpenting dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an diwajibkan mempunyai guru tahfidz khusus yang sudah berpengalaman pada bidang tertentu, agar tidak dapat kerancuan dalam proses penghafalan Al-Qur'an tersebut. Meskipun demikian, hal yang paling utama untuk diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an ialah tehniknya atau metode, mengingat metode memegang peranan utama untuk menyokong seseorang dalam memastikan suksesnya belajar ketika menjadi hafidz Al-Qur'an dan mengembangkan kualitas hafalan Al-Qur'an sesuai rencana.<sup>2</sup>

Agar tercapainya tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, di samping memerlukan strategi juga memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu strategi dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Allah telah menjamin bahwasanya tidak ada kesulitan bagi orang muslim walaupun selain bangsa arab yang ingin mempelajari, mengkaji, bahkan menghafal Al-Qur'an. Dalam firman Allah QS. Al-Qamar ayat 17 berbunyi :

---

<sup>2</sup> Muhammad Rizieq Ramadhan, "*Praktik Dan Metode Tahfizh Al-Qur'an (Studi Living Al-Qur'an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang)*," skripsi, 2022, Hal.1-6.

<sup>3</sup> Syahratul Mubarakah, Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin serta Mu'allimat Nahdlatul Wathan, *Jurnal*, 2019, hal.2-3



وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Ayat tersebut diulang sebanyak empat kali dalam surat Al-Qamar (ayat 17, 22, 32, dan 40) yang menegaskan umat muslim, allah telah menurunkan Al-Qur’an tidak hanya sebagai kitab suci umat muslim saja, melainkan untuk mengambil pelajaran di dalamnya. Tafsir Al-Jalalain, (dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran) kami telah memudahkannya untuk dihafal dan dan mempersiapkannya untuk mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran?) yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalkannya. Istifham di sini mengandung makna perintah yakni hafalkanlah Al-Qur’an itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian.<sup>4</sup>

Hasil dari observasi penelitian di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di beberapa kelompok mahasantri dalam proses menghafal Al-Qur’an, problematika yang terjadi yaitu kurang optimalisasi mahasantri dalam menghafal Al-Qur’an dan terdapat faktor internal mahasantri yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an. Kemudian peneliti mengidentifikasi kelompok mahasantri yang dalam proses menghafal Al-Qur’annya sangat baik, berbeda dengan progres dari kelompok lain, kelompok mahasantri ini dinamakan dengan lokal khusus yang dibedakan dengan lokal lain karen dianggap lumayan dari segi bacaan maupun hafalannya, juga memiliki hafalan yang cukup banyak dan konsisten dibanding dengan kelompok lain atau lokal lain, di lokal ini peneliti mengidentifikasi mahasantri berjumlah 16 orang terbagi 4 laki-laki dan 12 perempuan, di dalam kelompok ini mahasantri dapat

<sup>4</sup> Fradita Solikhah, *Tikrar Ayat dalam Al-Qur’an (Analisis Surah Al-Qur’an Ayat 17, 22, 32, dan 40)*, Skripsi, 2018, hal.10

menyelesaikan target batasan menghafal Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh pihak ma'had bahkan lebih dalam setiap semesternya, ada yang sudah mencapai 3 juz hingga belasan juz bahkan ada yang sudah mencapai 30 juz, akan tetapi ada beberapa di antara mereka yang sudah menghafal dari sebelum masuk ke ma'had Al-Jami'ah, santri tersebut di antaranya:

<b>NO</b>	<b>NAMA SANTRI</b>	<b>JUMLAH HAFALAN</b>	<b>SEMESTER</b>
1	Ikhlas Amelia	30 JUZ	8
2	Lulu Muthaharah	30 JUZ	6
3	Siti Musyarofah	7 JUZ	6
4	Hediani	6 JUZ	6
5	Lastriana	6 JUZ	6
6	Selfi	6 JUZ	6
7	Sela Alifia	10 JUZ	8
8	Salsabila	17 JUZ	8
9	Pandi Akbar	6 JUZ	8
10	Fauzi Firmansyah	13 JUZ	8
11	M. Alwi Harton Danu	5 JUZ	8
12	Retika	14 JUZ	4
13	Naviatul Khairiah	13 JUZ	4
14	Maratus	3 JUZ	2
15	Nasya	30 JUZ	2
16	M. Sahrul	8 JUZ	8

Mengingat bahwa hal ini merupakan kewajiban bagi umat Muslim untuk

memahami dan menghafalkan Al-Qur'an melalui berbagai metode yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, terutama karena banyak santrinya yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam waktu satu tahun, dengan jumlah mencapai ratusan santri hingga saat ini, peneliti lebih diarahkan untuk mengamati metode apa yang digunakan oleh para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, dengan mengangkat judul **“Analisis Ayat Tentang Mudahnnya Menghafal Al-Qur'an dan Implementasinya Terhadap Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.”**

## B. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menetapkan batas-batas masalah yang akan diteliti dan objek mana yang tidak termasuk dalam pembahasan, sehingga pembahasan menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian. Banyak lembaga atau tempat-tempat yang ada program menghafal Al-Qur'an, namun setelah diteliti lebih dalam ternyata ada beberapa mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah ini mereka dalam menghafal cenderung lebih cepat dan lebih mudah. Dalam penelitian ini agar tidak meluas dan tetap pada sasaran pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan hanya fokus pada: Analisis Ayat Tentang Mudahnnya Menghafal Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (Study Living Qur'an). Di dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah penelitian di atas, agar penelitian ini terfokus, terarah dan lebih jelas, maka terdapat tiga rumusan masalah yang perlu diteliti, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Al-Qur'an Surah Al-Qamar Ayat 17, 22, 32 dan 40?
2. Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?
3. Bagaimana analisis ayat tentang mudahnya menghafal Al-Qur'an?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui metode yang digunakan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup.
- b. Untuk mengetahui penafsiran Al-Qur'an Suroh al-Qamar Ayat 17,22,32, dan 40.
- c. Untuk mengetahui analisis ayat tentang mudahnya menghafal Al-Qur'an.

##### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini supaya dapat berguna sebagai keilmuan dalam bidang Al-Qur'an, dan diharapkan dapat memberikan informasi serta membuka pandangan baru dalam pemikiran keislaman pada umumnya.

- b. Manfaat praktis

1. Manfaat bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman penulis terhadap metode-metode yang digunakan oleh Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang berdasarkan landasan Al-Qur'an dan hadis.

## 2. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat Dusun curup Kabupaten Rejang Lebong dan masyarakat lainnya, tentang tradisi menghafal Al-Qur'an agar bisa dirasakan manfaat serta faedah menghafal Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an bisa hidup di masyarakat khususnya mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

## 3. Manfaat Akademisi

Penelitian ini bisa menambah wawasan dibidang *living qur'an*, sehingga dapat bermanfaat bagi yang ingin memfokuskan pada kajian sosiokultural masyarakat muslim dalam mengamalkan Al-Qur'an.

## E. Kajian Literatur

Kajian literatur merupakan peninjauan kembali terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan satu topik tertentu. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelaah beberapa karya tulis lain; memang ada beberapa persamaan mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an yang telah dikaji oleh penulis sebelumnya. Akan tetapi, jika dilihat dari permasalahan yang dikaji dan lokasi yang berbeda, tentu berbeda dengan penelitian ini, di antaranya:

**Pertama**, skripsi dengan judul “Praktik dan Metode Tahfidz Al-Qur'an Studi Living Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang” yang

ditulis oleh *muhammad rizieq ramadhan* pada tahun 2022.<sup>5</sup> Dalam skripsi tersebut membahas tentang proses belajar mengajar yang diperlukan ruang lingkup pendukung untuk membantu santri dan guru agar dapat berkonsentrasi belajar, di antaranya: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan santri, relasi santri dengan santri, disiplin pesantren, fasilitas pesantren. Untuk metode analisis data yang bermaksud mengedit data secara bertujuan dan lugas, peneliti cenderung memilih memakai metode analisis deskriptif. Tahap peninjauan dalam metode ini ialah mengumpulkan data deskriptif yang sesuai dengan topik penelitian. Sesudah data dikumpulkan, data akan dianalisis juga diklarifikasi.

**Kedua**, Skripsi dengan judul “Penafsiran QS. Al-Mulk dan Implikasinya Terhadap Para Santri di Ma’had Al-Jami’ah STAIN Curup” yang ditulis oleh *Rika Damayanti* tahun 2017”.<sup>6</sup> Dalam skripsi tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian *mixed methods* (metode kombinasi). *Mixed methods* adalah metode yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam hal pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian, *mixed methods* yang digunakan yaitu kombinasi atau gabungan penelitian pustaka yang mengkaji tentang penafsiran QS. Al-Mulk ayat 6 sampai 12, dan juga penelitian lapangan yang mengkaji tentang proses pelaksanaan membaca rutin serta menghafal QS. Al-Mulk, alasan ustadz-ustadzah mentradisikannya, serta implikasi santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.

---

<sup>5</sup> Muhammad Rizieq Ramadhan, *Praktik Dan Metode Tahfidz Al-Qur’an Studi Living Qur’an Di Pesantren Daarul Qur’an Tangerang*, Skripsi, 2022, hal.15-19

<sup>6</sup> Rika Damayanti, *Penafsiran QS. Al-Mulk dan Implementasinya Terhadap Mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah STAIN Curup*, Skripsi, 2017, hal.26

**Ketiga**, Jurnal dengan judul “Metode Menghafal Al-Qur’an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah” yang ditulis oleh *Lalu Yoga Vandita* tahun 2020.<sup>7</sup> Dalam jurnal tersebut, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Meneliti apa saja yang sebenarnya terjadi. Pada penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara jelas dan sebenar-benarnya mengenai metode dalam menghafal Al-Qur’an Rumah tahfidz Islahul Ummah desa Monggas Kabupaten Lombok Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

**Keempat**, Jurnal dengan judul “Implementasi Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Di MTs Negeri 9 Hulu Sungai Tengah” yang ditulis oleh *Aspani* tahun 2020.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 9 Hulu Sungai Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ditentukan dengan purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data meliputi empat indikator, yaitu: kredibilitas, transferability, dependability, dan comfirmability Untuk mendapatkan kredibilitas data maka teknik yang digunakan adalah triangulasi, pengecekan teman sejawat, dan kecukupan referensial.

**Kelima**, Skripsi dengan judul “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok

---

<sup>7</sup> Lalu Yoga Vandita, Metode Menghafal Al-Qur’an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah, *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2020, hal. 2

<sup>8</sup> Aspani, Implementasi Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits, *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 2020, hal. 3

Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Rumbai Pekanbaru” yang ditulis oleh *Jainal Siregar* tahun 2023.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Darul Qur'an Rumbai Pekanbaru menggunakan metode tahfidz Al-Qur'an yang beragam dan berkualitas. Beberapa di antaranya, menerapkan metode Bin-Nazhar, yaitu pentingnya membaca dengan teliti ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan merujuk pada mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Disarankan agar tindakan ini dilakukan sebanyak mungkin atau setidaknya 40 kali, sejalan dengan yang dilakukan ulama-ulama terdahulu.

## F. Penjelasan Judul

Judul dari penelitian ini adalah “Analisis Ayat Tentang Mudahnya Menghafal Al-Qur'an dan Implementasinya Terhadap Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (Studi Living Qur'an).” Maka penulis memberikan uraian mengenai judul secara keseluruhan, yaitu:

### 1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Pengertian Analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Ada juga yang menganggap arti analisis sebagai kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi

---

<sup>9</sup> Jainal Siregar, *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Rumbai Pekanbaru*, Skripsi, 2023, hal.21



komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan. Kata analisis banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan sosial, manajemen, ekonomi bisnis, akuntansi, ilmu bahasa, pengetahuan alam, dan bidang ilmu lainnya.<sup>10</sup>

## 2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, menghafal Al-Qur'an sangat mudah jika para calon penghafal mempersiapkan diri sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an juga akan menjadi lebih mudah jika penghafal memiliki hubungan yang baik kepada Allah Swt, dan menjaga hubungan kepada Allah SWT itu dengan meningkatkan ibadah, berakhlak yang baik, suka tolong menolong antar sesama, hal ini juga bisa disebut dengan meningkatkan kecerdasan spiritual.

Menghafal Al-Qur'an pun perlu memperhatikan faktor-faktor pendukungnya, dengan cara menjaga kesehatan yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relatif cepat. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Untuk itu selain kesehatan lahiriah menghafal Al-Qur'an juga memerlukan kesehatan dari segi psikologis. Karena, bila banyak yang dipikirkan atau dirisaukan oleh penghafal Al-

---

<sup>10</sup> R.A. Dwi Ayu Puspitasari, *Analisis Sistem Informasi Akademik ( Sisfo) dan Jaringan*, Universitas Bina Darma, 2020, hal. 13

Qur'an maka proses menghafal akan terganggu, akibatnya akan banyak ayat yang sulit untuk dihafal. Ketika hal itu terjadi maka disarankan bagi penghafal Al-Qur'an untuk memperbanyak berdzikir dan beristighfar kepada Allah SWT.<sup>11</sup>

### 3. Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut kamus webster adalah: konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu, to implement. Dalam kamus besar webster, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintahan dalam kehidupan kenegaraan.<sup>12</sup>

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, berikut ini adalah pengertian implementasi menurut para ahli, menurut Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi. implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan

---

<sup>11</sup> Marliza Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Tadzhib Al-Akhlak PAI FAI UIA Jkt, 2020, hal. 95

<sup>12</sup> Evander Kaendung, Fanley, dan Gustaf Undaf, Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Manado, *Jurnal Governance*, 2021, hal. 3

atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Secara sederhana implementasi diartikan pelaksanaan atau penerapan.<sup>13</sup>

#### 4. Mahasantri

Mahasantri adalah mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di suatu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama Islam yang kuat. Mungkin hampir sama, namun seorang mahasantri ini sesuatu hal yang istimewa apalagi di era ini dengan adanya berbagai pilihan atas kegermelapan dunia. Sehingga seseorang yang memilih atau yang dipilih menjadi mahasantri adalah mutiara Islam yang siap untuk menegakkan agamanya dimanapun mereka berpijak.

Mahasantri adalah santri yang berdomisili tinggal di pondok pesantren yang mana selain mendalami ilmu keagamaan tetapi juga mendalami ilmu akademisi dengan bimbingan dari kyai dan ustadz/ustadah yang selalu mengontrol kegiatan disetiap pelaksanaannya.

Mahasantri juga bisa dikatakan para mahasiswa yang berada di lingkup pondok pesantren. Sekian definisi mahasantri di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasantri adalah generasi muda yang menempuh pendidikan akademisi dan mendapatkan pengajaran keilmuan agama dan akademik yang berada dalam naungan pondok pesantren dengan bimbingan para ustadz/ustadah serta kyai/bu nyai demi mewujudkan

---

<sup>13</sup> Novan Mamonto, Ismail, dan Gustaf Undap, Implementasi Penggunaan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2017, hal. 3

masalah umat di segala bidang, baik bidang agama, perekonomian, perdagangan, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Mahasantri adalah gabungan kata dari mahasiswa dan santri. Santri merupakan sebutan bagi orang yang menuntut ilmu agama di pesantren. Dahulu, santri mencukupkan pendidikannya di dalam pesantren saja, tetapi kini tidak sedikit alumni pesantren yang melanjutkan studi di perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. Berikut adalah kekuatan mahasantri dalam beberapa unsur sinegitas moderasi beragama yang telah disebutkan di atas :

- a. Dalam bermasyarakat, mahasantri sudah terlatih dalam menghadapi keberagaman. Pondok pesantren menjadi tempat berkumpulnya berbagai budaya dan karakter manusia. Maka tidak heran jika mahasantri mudah untuk menyesuaikan diri saat terjun di masyarakat. Keterlibatan mahasantri dalam berbagai kegiatan di masyarakat semakin memperkuat sinergitas dirinya dengan masyarakat tersebut. Alhasil mahasantri dapat lebih mudah diterima ketika mamaparkan ajaran moderatnya.
- b. Dalam dunia pendidikan, mahasantri sebagai kaum intelektual dan anggota masyarakat yang berperan sebagai agen perubahan melalui ide dan pemikiran yang cerdas dan kritis. Seorang mahasantri dapat menanamkan paradigma yang moderat melalui instusi pendidikan yang ada di masyarakat. Mahasantri telah memiliki metode pembelajaran secara sistematis yang didapat melalui pondok pesantren sehingga dapat menciptakan kurikulum pembelajaran yang baik dan komprehensif. Hal

---

<sup>14</sup> Eny Latifah, *Mahasantri Sebagai Pelaku Enterpreuner di Era Industri 4.0*, Prosiding Senama, 2019, hal. 22

ini menjadikan masyarakat bisa mendapatkan keilmuannya secara utuh sehingga dapat memahami agama secara moderat.

- c. Dalam hal bernegara, Sekjen Kemenag, Nur Syam mengatakan kalangan pesantren telah tercatat dalam sejarah memiliki peran yang begitu besar dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Contohnya seperti pangeran Diponegoro, Kyai Mojo, Kyai Nawawi Al Bantani, Kyai Kyai Hasyim Asy'ari, Kyai Ahmad Dahlan, Kyai Ahmad Soorkati, Kyai Hassan Bandung, Cut Nyak Dien, Tengku Umar, Sultan Agung, Pangeran Senopati, Pangeran Hadiwijaya, Adipati Unus, Sultan Tenggono, Raden Fatah, dan sejumlah tokoh pimpinan organisasi maupun pimpinan negara lainnya. Kaum pesantren dianggap telah menjadi kelompok yang paling sadar tentang pentingnya sebuah kemerdekaan bangsa, baik saat pra maupun pasca kemerdekaan (kemenag, 2015). Adanya hari santri nasional menjadi bukti bagaimana para santri dan kyai memiliki peran yang begitu besar dalam pembangunan bangsa, khususnya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang produktif melalui pendidikan yang komprehensif. Hal ini menjadi bukti penguat bahwa kalangan pesantren adalah salah satu pilar kokoh untuk menjaga perdamaian dan keseimbangan dalam rangka menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Amelia Ulfa Rosida, *Mahasantri Dalam Membangun Bangsa Melalui Penguatan Moderasi Agama*, Prosiding Muktamar Pemikiran Mahasiswa Nasional I, 2022, hal. 31-32

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian memiliki beragam klasifikasi tergantung pada tujuan dan metode yang digunakan. Beberapa jenis penelitian yang umum meliputi penelitian deskriptif, eksperimental, kualitatif, kuantitatif, dan tindakan. Setiap jenis penelitian memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda, sehingga peneliti perlu memilih jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian yang akan diteliti. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian Living Qur'an, yang mana data diperoleh dari penelitian pada Dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong dengan menggunakan metode kualitatif.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Karena lokasi tersebut sesuai dengan penelitian *Living Qur'an*, mengenai Analisis Ayat Tentang Mudahnya Menghafal Al-Qur'an dan Implementasinya Terhadap Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah.

### 3. Subjek Penelitian

Penelitian ini, perhatian utama difokuskan pada para mahasantri yang berada dilokal khusus beserta guru yang membimbing mereka di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

#### 4. Objek Penelitian

Sementara itu, objek penelitian berfokus kepada metode yang digunakan oleh para mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

#### 5. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari pihak lain yang bersipat saling melengkapi. Data yang didapat dalam penelitian ini bersumber dari jurnal dan referensi lainnya yang terkait dengan penelitian Analisis Ayat tentang Mudahnya Menghafal Al-Qur'an dan Implementasinya terhadap Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (studi living qur'an).

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti memperoleh data dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di antaranya sebagai berikut: yakni data yang diperoleh melalui tiga tahap metode yang telah penulis kemukakan yaitu:

a. Observasi

Langkah yang pertama dalam penelitian ini yaitu observasi, dengan tujuan mengamati objek penelitian secara langsung, dengan cara mengikuti pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Berikutnya mengumpulkan laporan dari hasil observasi tersebut.

b. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data wawancara yang mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan sebuah pertanyaan antara pewawancara dan yang diwawancarai. Penelitian ini diajukan pada beberapa informasi sebagai narasumber, untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan masalah penelitian. Penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai narasumber yaitu mahasantri dan guru di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang tersimpan sebagai bahan. Yaitu dokumen-dokumen kegiatan belajar malam mahasantri di ma'had Al-Jami'ah dusun curup, kabupaten rejang lebong, provinsi bengkulu. Dokumen tersebut antara lain, sejarah kegiatan belajar malam Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, profil Ma'had Al-Jami'ah, foto-foto kegiatan,



dan lainnya. Dalam dokumen penelitian ini menyertakan buku-buku dan literatur kerelapan dengan penelitian ini. Adanya dokumentasi tersebut peneliti berharap dapat menghasilkan dokumentasi yang bermanfaat.

## 7. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa sumber-sumber data adalah metode analisis isi. Metode analisis isi adalah metode dimana mendeskripsikan atau melakukan pembahasan secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang dikaji sedemikian rupa dengan menarik kesimpulan.

- a. Metode Induktif, metode ini dilakukan dari pembahasan khusus ke umum. Langkah-langkah diawali dengan mencari faktapelaksanaan belajar malam mahasantri. Data tersebut dibangun secara khusus ini berupa hasil wawancara mahasantri Ma'had Al-Jami'ah. Data ini dijelaskan dari nama hingga kehidupan sehari-hari sehingga data ini masih bersifat data umum.
- b. Metode Deduktif, yaitu analisa yang bertolak pada data-data yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Living Qur'an, Analisa data dalam penelitian ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung untuk menganalisa informasi mengenai pelaksanaan belajar malam Ma'had Al-Jami'ah, yaitu menggunakan analisis deskripsi-ekspansi. Peneliti menyajikan data hasil dari wawancara di lapangan yaitu dengan mengklarifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa saja yang mengikuti pelaksanaan belajar

malam Ma'had Al-Jami'ah di Dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.<sup>16</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

**BAB I** Pendahuluan, berisis tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, ujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian literatur, penjelasan judul, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan Teori, berisi tentang Al-Qur'an, Mengafal Al-Qur'an, dan Mahasantri.

**BAB III** Gambaran Umum, berupa profil ma'had, sejarah ma'had, struktur, sarana dan sumber daya.

**BAB IV** Hasil Penelitian, berisi tentang pelaksanaan kegiatan menghafal, penafsiran Qur'an Suroh al-Qamar ayat 17,22,32, dan 40, serta analisis ayat tentang mudahnya menghafal Al-Qur'an dan implementasinya pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

**BAB V** Penutup, berupa kesimpulan dan saran.

---

<sup>16</sup> Sinta Milkat, *Analisis QS. At-Talaq Ayat 6 dan Penerapannya terhadap Adat Tunggu Tubang Semende*, Skripsi, 2024, hal. 22-23

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan untuk dijadikan petunjuk bagi umat Islam dalam kehidupannya guna mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat.<sup>17</sup>



Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat Islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan membumikan Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan membumikan Al-Qur'an di sini yaitu melakukan upaya-upaya yang terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an hidup.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Salim Said Daulay, et al, Pengenalan Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023, hal.473

<sup>18</sup> Marliza Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Tadzhib Al-Akhlak*, 2020, hal.96

Berbicara tentang pengertian Al-Quran, dipandang dari sudut bahasa maupun istilah. Banyak para ulama berbeda pandangan mendefinisikannya. *Qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, sedangkan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang terusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu masdar dari kata qara'a, qira'atan qur'an. Sebagaimana firman Allah :


 فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ
     
 
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

*“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.”*(Al-Qiyamah: 17-18)

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada “pungkasan” para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis dalam mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya bernilai ibadah yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.<sup>19</sup>

Definisi Al-Qur'an yang dikemukakan para ulama, antara lain:

1. Menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy seorang ahli Tafsir di dalam bukunya “Itmam Al-Dirayah” menyebutkan bahwa: “Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya.”
2. Muhammad Ali Al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: “Al-

---

<sup>19</sup> Marliza Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Tadzhib Al-Akhlak*, 2020, hal.96

*Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas."*

3. As-Syekh Muhammad Al-Khudhary Beik dalam bukunya "*Ushul Al-fiqh*" "*Al-Kitab itu ialah Al-Qur'an yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis di dalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.*"<sup>20</sup>

## 2. Fungsi Al-Qur'an

Adapun fungsi Al-Qur'an di antaranya yaitu Petunjuk bagi manusia, sebagai pembeda yang hak dengan yang bathil, sumber pokok ajaran Islam.

### a. Petunjuk bagi manusia

Dengan lahirnya Al-Qur'an manusia akan terhindar dari kemiskinan, kebodohan dan kesesatan, sesuai firman Allah SWT Suroh yunus: 57

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

<sup>20</sup> Muhammad Yasir, S.Th.I, MA, *Studi Al-Qur'an*, cet. I., Pekanbaru, 2016, hal.3

*“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”*

Pada Tafsir Al-Misbah Oleh Quraish Shihab dijelaskan oleh Allah swt bahwa Dia menurunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi umat manusia, Allah Swt menurunkan pesan-pesannya melalui Al-Qur’an kepada manusia, untuk dijadikan pegangan dan pedoman, serta obat yang sangat ampuh bagi penyakit-penyakit kejiwaan yang terdapat dalam dada yakni hati manusia dan petunjuk yang sangat jelas menuju kebenaran dan kebajikan, serta rahmat yang amat besar lagi melimpah bagi orang-orang mukmin, agar manusia sukses menjalankan hidup di dunia dan bahagia di akhirat nanti.

b. Sebagai pembeda antara yang hak dengan yang bathil

Allah SWT juga menyifati Al-Qur’an sebagai Furqaan (pembeda), sebagaimana firmanNya di atas: artinya Al-Qur’an membedakan antara yang hak dengan yang batil, antara yang lurus dengan yang sesat, yang bermanfaat dengan yang berbahaya. Dia menyuruh kita untuk berbuat kebaikan dan melarang kita untuk berbuat yang buruk dan dia memperlihatkan segala apa yang kita butuhkan untuk urusan di dunia maupun urusan akhirat kekal, maka dia adalah Furqaan dalam arti membedakan antara yang hak dengan yang batil.

c. Sumber pokok ajaran Islam

Al-Qur’an diturunkan sebagai pondasi ajaran Islam yang

mendasari ajaran-ajaran hukum Islam, peraturan atau perundang-undangan, peringatan, bimbingan, penjabaran dari sikap dan perilaku manusia yang tercela. Dalam hal ini Al-Qur'an sebagai sumber hukum ajaran Islam terdapat di dalam surat An-Nisa ayat 105:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْنَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

*“Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.”*

Jadi dari ayat di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat Islam yang membenarkan kebenaran itu diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk mengadili perkara yang terjadi antara manusia dengan berdasarkan hukum-hukum yang diajarkan Allah.<sup>21</sup>

Fungsi Al-Qur'an Dilihat dari Kedudukannya Sebagai konsekwensi dari kitab suci terakhir, Al-Qur'an mengemban misi yang lebih besar dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Jangkauan misinya pun lebih luas. Kalau kitab suci sebelumnya ditujukan untuk kaum tertentu dan masa yang terbatas, Al-Qur'an diturunkan bagi seluruh manusia hingga akhir zaman. Hal itu karena Nabi Muhammad yang membawanya adalah rasul untuk segenap umat manusia hingga akhir masa.

---

<sup>21</sup> Sri Dewi Sumiati, *Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Stain Curup*, Skripsi, 2016, hal.33-35

Selain itu, Al-Qur'an juga berperan sebagai sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui membacanya dan menangkap pesan-pesan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, fungsi Al-Qur'an bagi manusia dapat dirinci sebagai berikut:

1. Petunjuk bagi manusia

Fungsi pertama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Seperti diketahui, fungsi utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah menjadi pedoman bagi penganutnya. Begitu pula Al-Quran, menjadi pedoman bagi umat Islam. Meskipun begitu, Al-Qur'an menyatakan bahwa ia bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya. Kemenyeluruhan misi Al-Qur'an ini tidak lepas dari kemenyeluruhan misi Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk seluruh manusia. Hal ini ditegaskan Allah Swt dalam beberapa firman-Nya yang di antaranya adalah sebagai berikut: *“Dan Kami (Allah) tidak mengutus kamu (Muhammad), melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui”*. (Q.S. Saba: 28).

Al-Qur'an di dalamnya memang ada dua versi penyebutan sebagai petunjuk. Pertama, ia petunjuk bagi seluruh manusia. Kedua, ia petunjuk bagi orang-orang yang beriman atau bertakwa. Ayat yang



menyatakan hal pertama di antaranya adalah: *“Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil”*. (Q.S. al-Baqarah: 185)

Sedangkan ayat yang menyatakan hal kedua di antaranya adalah: *“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”*. (Q.S. al-Baqarah: 2) *“Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”*. (Q.S. al-Nahl: 89).

Dua versi pernyataan yang berbeda tersebut tidak berarti ada pertentangan di dalam Al-Qur’an. Perbedaan antara keduanya sesungguhnya hanya pada batas pengertian petunjuk yang dimaksud oleh masing-masing pernyataan. Para ulama tafsir mengatakan bahwa kata *huda/hidayah* (petunjuk) memiliki dua pengertian, umum dan khusus. Dalam pengertian umum, petunjuk berarti pedoman atau bimbingan bagi siapa saja menuju jalan yang benar. Sedangkan dalam pengertian khusus, petunjuk berarti taufik yang diberikan Allah kepada hambanya yang telah menerima kebenaran. Yang pertama masih dalam tahap proses, yang kedua sudah menjadi hasil. Yang pertama bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk manusia, yang kedua hanya Allah yang bisa melakukannya.

## 2. Penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya

Terkait fungsi Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, ada tiga rincian tugas. Pertama, membenarkan adanya kitab-kitab suci terdahulu, Kedua, meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari kitab-kitab suci tersebut; Ketiga, menjadi kitab alternatif untuk kitab-kitab suci yang pernah ada.

Pertama, Al-Qur'an membenarkan kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an hadir bukan untuk menyangkal adanya kitab-kitab suci tersebut. Bahkan, dalam doktrin Islam, seorang Muslim diwajibkan percaya adanya kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada nabi-nabi sebelum Muhammad, seperti yang terdapat pada ayat berikut: *“Dan (di antara ciri orang yang bertakwa adalah) mereka yang beriman kepada Kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat”*. (Q.S. al-Baqarah: 4).

Kedua, Al-Qur'an meluruskan hal-hal yang telah keluar dari koridor ajaran kitab-kitab terdahulu. Hal ini karena kitab-kitab sebelum Al-Qur'an, dalam perjalanan sejarah, tidak bebas dari penyimpangan, perubahan, pergantian, penambahan atau pengurangan, sehingga diperlukan upaya pemurnian. Kitab suci terdahulu seperti Taurat, Zabur dan Injil tidak bisa disebut asli atau sama dengan kitab yang diturunkan kepada nabi-nabinya dahulu.

Fenomena penyimpangan semacam ini telah disinggung oleh Al-Qur'an: *"Di antara orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan (dalam kitab suci) dari tempat-tempatnya".* (Q.S. An-Nisa: 46). *"Sesungguhnya diantara mereka (ahli kitab) ada segolongan yang memutar-mutar lidahnya membaca Al Kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebagian dari Al Kitab, padahal ia bukan dari Al Kitab dan mereka mengatakan: "Ia (yang dibaca itu datang) dari sisi Allah", padahal ia bukan dari sisi Allah. Mereka berkata dusta terhadap Allah sedang mereka mengetahui".* (Q.S. Ali Imrah: 78)<sup>22</sup>

### 3. Keistimewaan balaghoh Arab sebagai bahasa Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhamamad saw. yang harus dipedomani oleh umat Islam sebagai petunjuk dalam kehidupan. Al-Qur'an merupakan wahyu yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril as yang berbahasa Arab, sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Surah yusuf: 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

*"Sesungguhnya kami menurunkannya sebagai Al-Qur'an berbahasa arab, agar kamu memahaminya."*

Penyusunan tata bahasa Arab menjadi bagian dari unsur penyusunan Al-Qur'an yang menjadi salah satu bentuk kemukjizatan Al-Qur'an. Tidak ada seorangpun yang mampu menandingi gaya bahasa yang dimiliki oleh Al-

<sup>22</sup> Agus Salim Syukran, *Fungsi Al-Qur'an Bagi umat Manusia*, Al-I'jaz, 2019, hal.98-102

Qur'an, sehingga hal ini menjadikan bahasa Arab itu istimewa seperti yang dijelaskan di dalam QS.Hud: 13

أَمْ يَقُولُونَ أَفْتَرَنَاهُ قُلْ فَآتُوا بَعْشَرَ سُورِ مِثْلِهِ مُفْتَرِيَةٍ وَأَدْعُوا مَنْ  
 أَسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٣﴾

*"bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al Quran itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), Maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar".*

Adapun beberapa unsur yang menjadi salah satu keistimewaan bahasa

Arab yang menjadikannya sebagai bahasa Al-Qur'an yaitu :

#### 1. Fonologi

Dalam bahasa Arab terdapat salah satu disiplin ilmu yang membahas tentang bunyi yang diberi istilah "ilmu Ashwat" yang dimana menurut imam Asy-syuyuthi merupakan ilmu yang mempelajari tentang serangkaian bunyi bahasa yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan maksud dan tujuan. Hal yang sama diungkapkan oleh Velhaar bahwa fonologi adalah merupakan salah satu bidang yang mengamati bunyi-bunyi bahasa tertentu menurut fungsinya.

#### 2. Sintaksis

Ilmu Nahwu adalah suatu bidang ilmu tata bahasa Arab dimana fungsi setiap kata dalam kalimat itu diketahui, baik dari segi harakat akhir pada setiap kata dan bagaimana i'rabnya. Ilmu ini membahas tentang kaidah-kaidah bahasa Arab yang berfungsi untuk mengetahui bentuk kata

dan Keadaan-keadaannya baik dari bentuk tunggal maupun ketika sudah dalam bentuk kalimat yang murokkab. Objek kajian ilmu ini meliputi kata benda, kata kerja, dan huruf-huruf tertentu yakni huruf yang apabila ketika objek ini disatukan maka akan membentuk suatu kalimat. Didalam struktur kalimat bahasa Arab (jumlah) kedudukan setiap kata menentukan harokat akhirnya.

### 3. Semantik

Definisi semantik atau ilmu Dilalah yang dikemukakan oleh Umar yakni ilmu yang membahas tentang makna dan merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna, yang menjadi objek kajian semantik disini adalah makna dari bahasa itu sendiri. Menurut Ahmad Mukhtar Umar, pengertian semantik dalam literatur bahasa Arab merupakan studi tentang makna yang mengkaji syarat-syarat untuk mengungkap lambang-lambang bunyi sehingga memiliki makna.

### 4. Morfologi

Ilmu sharaf adalah salah satu cabang ilmu penting yang harus dikuasai dalam mempelajari Bahasa Arab. Dengan ilmu ini, kita dapat mengetahui bentuk perubahan dari suatu kata. Ilmu sharaf atau dikenal juga dengan tashrif secara bahasa memiliki arti perubahan. Sedangkan secara istilah ialah ilmu yang mempelajari tentang bentuk dan keadaan beberapa bentuk kata bina yang meliputi jumlah huruf, harokat dan sukunnya seperti bentuk kata fi'il madhy, fi'il mudhari, mashdar, isim fail,

isim maf'ul, fiil amar, fiil nahyi, dan bentuk kata yang lain.<sup>23</sup>

Keistimewaan Al-Qur'an antara lain terdapat pada jalinan huruf-hurufnya yang sangat serasi, ungkapannya yang sangat indah, uslubnya yang sangat manis, ayat-ayatnya yang sangat teratur, serta memperhatikan situasi dan kondisi dalam berbagai macam bayannya. Keindahan Bahasa pada Al-Qur'an tidak dapat tertandingi oleh penggunaan bahasa manapun. Tidak seorang pun bisa menciptakan teks yang bahasanya seindah bahasa Al-Qur'an. Keindahan itu dapat dilihat dari adanya susunan bunyi yang sangat menarik, pilihan kata, struktur kalimat, perbandingan-perbandingan, dan lain-lain yang semua itu sangat menarik. Susunan gaya bahasa Al-Qur'an tidak sama dengan gaya bahasa karya manusia yang dikenal masyarakat Arab saat itu. Al-Qur'an tidaklah berbentuk syair tidak pula berbentuk puisi.<sup>24</sup>

## **B. Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Pengertian menghafal Al-Qur'an**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat. Dalam bahasa Arab,

---

<sup>23</sup> Risna, Safriana, Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an, *Journal of Arabic Studies*, 2023, hal.6-8

<sup>24</sup> Markhamah, *Keindahan Bahasa Al-Qur'an Telaah Kesamaan Bunyi pada Kata Terakhir QS Al-Muzzammil: 73 dan Terjemahannya*, Sastra, Pendidikan Karakter dan Industri Kreatif, 2015, hal.163

menghafal menggunakan terminologi Al-Hifdz yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedangkan Al-Hafizh adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga Orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah al-Hafizh ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Al-Qur'an. Secara Istilah/terminologi, pengertian al-Hifzh sebenarnya tidak berbeda dengan pengertian secara bahasa/etimologi, tetapi ada dua hal yang secara prinsip membedakan seorang penghafal Al-Qur'an dengan penghafal hadits, syair, hikmah, tamtsil ataupun lainnya, yaitu:

- a. Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitiannya. Karena itu tidaklah dikatakan al-Hafizh orang yang menghafal setengahnya atau dua pertiganya atau kurang sedikit dari 30 Juz dan tidak menyempurnakannya.
- b. Menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalannya dari kelupaan.<sup>25</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra`uf mendefinisikan bahwa menghafal adalah “Proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Menghafal Al-Qur`an merupakan suatu perbuatan yang mulia dan terpuji, dikarenakan, orang yang menghafalkan Al-Qur`an merupakan salah satu hamba yang Ahlullah dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam proses menghafal Al-Qur`an, diperlukan metode-metode khusus untuk

---

<sup>25</sup> M. Miftakhul Huda, Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kendiri, *Islamic Education Journal*, 2018, hal.224

menghafalkannya. Selain itu juga harus disertai dengan do`a kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dalam menghafal. Sebab banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf, namun ada juga yang pendek-pendek. Meskipun menghafal Al-Qur`an itu rumit namun ia merupakan sebuah kitab yang mudah untuk dipelajari dan dihafal sebagaimana janji Allah SWT dalam QS. Al-Qamar: 17, yang artinya: *“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur`an untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”* (QS. Al-Qamar:17).<sup>26</sup>

## 2. Manfaat menghafal Al-Qur`an

Adapun faedah dari menghafal Al-Qur`an yang diungkapkan oleh nabi Muhammad SAW, yaitu: (1) kebahagiaan dunia dan akhirat, (2) kehidupan yang sakinah (tenteram jiwanya), (3) tajam ingatannya dan bersih intuisinya, (4) sebagai bahtera ilmu, (5) memiliki identitas baik dan berperilaku jujur, (6) fasih dalam berbicara, dan (7) memiliki doa yang mustajabah. Selain terdapat keutamaan serta manfaat menghafal Al-Qur`an di atas, Allah SWT juga menyatakan dalam menghafalkannya itu mudah. Sebagaimana firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur`an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”*

Kata *lidz-dzikri*, selain ditafsirkan, “*untuk peringatan*”, bisa juga

---

<sup>26</sup> Yuliani Rahmi, Metode Muraja`ah dalam Menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi, *Journal for Religious-Innovation Studies*, 2019, hal.69-70



ditafsirkan “*untuk diingat*”. Meskipun Al-Qur’an menyatakan mudah dipelajari, namun diperlukan metode dalam pelaksanaannya, khususnya bagi anak-anak yang memerlukan bimbingan dalam proses menghafal Al-Qur’an.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut para ulama ada beberapa manfaat menghafal Al-Qur’an di antaranya:

- a. Jika disertai dengan amal shaleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Orang yang menghafal Al-Qur’an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pikiran yang cemerlang, oleh karena itu, para penghafal Al-Qur’an akan lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati.
- c. Menghafal Al-Qur’an adalah bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang menghafal Al-Qur’an untuk berprestasi lebih baik dari teman-temannya yang belum menghafal Al-Qur’an, terlepas dari umur, kecerdasan, dan pengetahuan mereka.
- d. Orang yang menghafal Al-Qur’an memiliki identitas, moral, dan perilaku yang baik.
- e. Penghafal Al-Qur’an dapat menggunakan fonetik Arab secara thabi’i untuk berbicara secara fasih.
- f. Jika seorang yang menghafal Al-Qur’an mampu memahami arti kalimat-kalimat yang ditemukan dalam Al-Qur’an, itu menunjukkan bahwa orang

---

<sup>27</sup> Wahyu Basuki Rahmad, Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung jawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur’an di SD Islam Roushon Fikr Jombang, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2022, hal.35

- tersebut memiliki pemahaman yang luas tentang kosa kata bahasa Arab.
- g. Al-Qur'an menggunakan banyak kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan, dan seorang mampu menghafal banyak kata-kata ini dengan menghafalnya.
  - h. Bahasa dan Uslub (susunan kalimat) Al-Qur'an sangat menarik dan mengandung sastra Arab yang sangat baik. Seorang penghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan memiliki rasa sastra yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang menggugah jiwa, sesuatu yang tak mampu dinikmati oleh orang lain.
  - i. Dalam Al-Qur'an banyak sekali dinikmati contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan sharaf. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Sharaf.
  - j. Dalam Al-Qur'anpun terdapat ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an akan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang diperlukan dalam menjawab persoalan hukum.
  - k. Seorang penghafal Al-Qur'an sewaktu waktu akan selalu memutar otak agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat, ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.<sup>28</sup>

### 3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an adalah proses mencantumkan dengan sengaja dan meresapkan ayat-ayat serta maknanya

---

<sup>28</sup> Zakaria Firdaus, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Pembentukan Akhlak Siswa, *Jurnal*, 2019, hal.84-85

kedalam pikiran agar selalu diingat. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, ada lima, yaitu:

- a. Metode Wahdah, yaitu metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal, untuk mencapai hafalan awal biasanya bisa dilakukan sebanyak sepuluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola hafalan yang dibayangnya. Kekurangan pada metode ini adalah kesan mengulang yang membuat santri akan jenuh karena proses yang lama dan monoton, sedangkan untuk kelebihan pada metode ini adalah semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.
- b. Metode Kitabah berarti menulis, dengan metode ini ayat-ayat yang akan dihafalkan ditulis terlebih dahulu dalam secarik kertas, kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar, selanjutnya barulah dihafalkan, dengan membacanya berulang-ulang. Kekurangan metode ini yaitu prosesnya lebih rumit dibandingkan dengan metode wahdah. Kelebihannya, di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis akan membantu dalam mempercepat pola hafalan dalam bayangan.
- c. Metode Sima'i, secara harfiah artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang ekstra. Kekurangan metode ini adalah tidak cocok untuk tipe siswa yang tidak mempunyai konsentrasi penuh harap terhadap sesuatu karena metode ini

ditekankan untuk banyak menyimak. Kelebihan metode ini adalah bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau siswa-siswa yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

- d. Metode Gabungan, merupakan gabungan dari metode wahdah dan kitabah. Metode kitabah disini lebih memiliki fungsi uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya, kemudian mencoba menuliskannya diatas kertas sambil melafalkannya. Kekurangannya adalah proses yang dibutuhkan sangatlah lama setelah penghafal selesai menghafal ayat, maka selanjutnya mencoba menuliskan di atas kertas, jika sudah mampu untuk menghasilkan kembali maka dapat melanjutkan kembali untuk menghafalkan, namun apabila penghafal belum mampu menghasilkan hafalannya kedalam tulisan secar baik maka kembali mengulangi untuk menghafalkannya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda yaitu fungsi untuk menghafalkannya sekaligus untuk pemantapan hafalan.
- e. Metode Jama', adalah metode dengan cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara bersama-sama yang dipimpin oleh gurunya. Kekurangan metode ini sama seperti metode sama'i yang tidak cocok untuk tipe siswa yang tidak memiliki konsentrasi penuh atau kurangnya fokus pada sesuatu, apabila tidak fokus maka akan tertinggal dengan yang lain. Sedangkan kelebihan dalam metode ini disisi lain akan menghilangkan kejenuhan karena dilakukan secara bersama-sama, selain itu akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat –

ayat yang telah dihafalkan.<sup>29</sup>

Adapun metode-metode menghafal Al-Qur'an yang sering diterapkan diterapkan oleh para penghafal Al-Qur'an, antara lain:

#### 1. Metode Takrir

Metode takrir adalah mengulang-ulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada ustadz atau ustadzah. Takrir yang dimaksud agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz atau ustadzah, takrir juga bisa dilakukan dengan sendiri-sendiri, misalkan sore hari menghafal materi baru, kemudian malamnya untuk mentakrirkan materi yang telah dihafalkan.

#### 2. Metode Terjemah

Metode terjemah adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara memahami arti atau terjemah dari ayat-ayat yang dihafalkan, sehingga mudah ketika hafalan disetorkan kepada penyimak.

#### 3. Metode bin-Nazhar

Metode bin-Nazhar yakni membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an dengan cara berulang-ulang. Proses bin-Nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh para ulama terdahulu.

---

<sup>29</sup> Fitriani Mardiah Ritonga, *Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Ikhlas Konggo*, Sabilarrasyad, 2018, hal.60-61

#### 4. Metode Gabungan

Metode gabungan merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan, setelah ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka melanjutkannya kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu memproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia bisa kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang sesungguhnya.

#### 5. Metode Sima'i

Metode sima'i, adalah metode yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun rekaman. Bisa juga melalui bacaan sendiri yang direkam kemudian dijadikan media untuk menghafal.<sup>30</sup>

Pada prinsipnya semua metode baik untuk dijadikan pedoman untuk menghafal, namun metode yang paling efektif adalah metode gabungan karena pada metode ini memiliki dua fungsi ganda yaitu untuk menghafalkan sekaligus untuk pementapan hafalan. Kemampuan mengingat tidak ditingkatkan dengan

---

<sup>30</sup> Fadila Aulia, *Metode Takrir dan terjemah dalam Menghafal Al-Qur'an (Implementasi QS.Al-Qamar Ayat 17, 22, 32, dan 40 di Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram*, Skripsi, 2023, hal.11-13

adanya latihan menghafal sebanyak-banyaknya, tetapi lebih tepatnya dengan mempelajari cara mengingat yang lebih baik.<sup>31</sup>

## C. Mahasantri

### 1. Pengertian Mahasantri

Mahasantri adalah mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di suatu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama Islam yang kuat. Hampir sama, namun seorang mahasantri ini merupakan hal yang istimewa apalagi di era ini dengan adanya berbagai pilihan atas dunia yang gemerlap. Orang-orang yang memilih atau yang dipilih untuk menjadi mahasantri adalah mutiara Islam yang siap untuk menegakkan agamanya dimanapun mereka berada.<sup>32</sup>

Nurcholish Madjid mengemukakan bahwa ada dua pendapat tentang asal-usul kata santri:

- a. Pendapat pertama yang mengatakan bahwa santri berasal dari kata “*sastri*”, yang berasal dari bahasa sanskerta dan berarti melek huruf. Menurut Nurcholish Maddjid, pendapat ini didasarkan pada kaum santri kelas literasi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab yang ditulis dan ditulis dalam bahasa arab.
- b. Pendapat kedua mengatakan bahwa kata “santri” sebenarnya berasal dari bahasa jawa, dari kata “*cantrik*” yang berarti seorang murid yang selalu mengikuti gurunya ke manapun mereka pergi.

---

<sup>31</sup> Fitriani Mardiah Ritonga, *Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Ikhlas Konggo*, Sabilarrasyertad, 2018, hal.61

<sup>32</sup> Eny Latifah, Mahasantri Sebagai Pelaku Perekonomian di Era Industri 4.0, *Journal of Sharia Economis*, 2019, hal.22-23

Secara istilah, santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama yang dididik untuk menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia. Penggunaan istilah santri umumnya ditujukan kepada orang yang sedang menuntut ilmu agama di sebuah pondok pesantren.

Menurut Zamakhsyari Dhofir, santri dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Santri Mukim, yaitu santri yang menetap di pondok pesantren dan biasanya mengikuti seluruh rangkaian program yang diterapkan di dalamnya.
2. Santri Kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah belajar, santri pada bagian kedua ini biasanya jika malam ia berada di pondok pesantren untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam pesantren, sedangkan kalau siang ia pulang ke rumah.

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mahasantri ialah santri tingkat mahasiswa yang dengan prosedur tertentu diterima oleh pondok pesantren untuk dibimbing dan dibina tentang keilmuan dan keislaman melalui sistem pendidikan yang diterapkan di dalamnya.<sup>33</sup>

## **2. Aktivitas Mahasantri**

Asrama di dalam Pesantren menjadi tempat mendalami ajaran-ajaran islami kepada mahasantri, mengingat bahwa ajaran di kelas hanyalah suatu sistem transfer ilmu pengetahuan saja, padahal dalam usaha penanaman nilai-nilai agama ke dalam pribadi santri diperlukannya suatu pembelajaran yang

---

<sup>33</sup> Eli Qurniawati, *Interaksi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah dengan Al-Qur'an*, Skripsi, 2022, hal.21-22



terus menerus dan selalu dalam pantauan pembimbing.

Setiap asrama para mahasantri dianjurkan memahami prinsip-prinsip pesantren dan fungsinya yang sangat penting dalam kehidupan kolektif santri.

*Pertama*, bahwa segala kegiatan yang dilakukan oleh mahasantri adalah ibadah kepada Allah, sehingga para mahasantri tidak akan pernah lelah mengikuti kegiatan pondok dan mengerjakannya sesuai dengan orientasi kehidupan ukhrawi.

*Kedua*, suka rela dan mengabdikan; sehingga para mahasantri berada di pesantren secara suka rela dan mengabdikan penuh kepada guru mereka dan menghargai satu sama lain.

*Ketiga* kearifan,. Maksud dari kearifan di sini adalah bersikap sabar, rendah hati, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain, dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama.

*Keempat*, kesederhanaan, sehingga santri mampu bersikap dan berpikir wajar, proporsional, dan rendah hati.

*Kelima*, kolektivitas, pesantren menekankan pentingnya kolektivitas dari pada individualisme. Adanya musyawarah, kamar yang tidak lebar, dapur umum, kamar mandi umum dan sebagainya adalah sebuah bentuk pendidikan untuk mahasantri supaya dapat saling menolong dan mengatasi masalah bersama.

*Keenam*, mandiri, para mahasantri dilatih mandiri dengan mengatur dan bertanggung atas keperluannya sendiri, seperti mengatur pengeluaran, mencuci

pakaian, dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Redi Irawan, Aplikasi Teori Humanistik Abraham Maslow dan Aktualisasi Diri di Kalangan Mahasantri Intensif Al-Amien Prenduan Sumenep, *Journal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2022, hal.34-35

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Sejarah Singkat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari asrama putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua STAIN (periode 1998-2002), Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8, 9 dan 10). Dua lokal di antaranya dijadikan sebagai musholla.

Walau fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswi, terutama calon mahasiswi yang berasal dari kota Curup. Adapun tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal "*home stay*" terutama bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup saat itu, hingga memiliki "nilai jual" setiap kali promosi penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak, untuk mengatasi hal tersebut, ruang/lokal yang dulunya dijadikan Musholla dan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang untuk Shalat (Musholla) dicarikan ruang lain hingga berdirinya Masjid kampus, yakni masjid Ulul Albab STAIN Curup pada tahun 1999. Di samping itu,

dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama disetiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di asrama, pimpinan menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian ketua STAIN Curup, keberadaan asrama STAIN Curup mendapatkan perhatian penuh dari ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As'ad, M.Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi dan misi STAIN Curup timbullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi "Ma'had Al-Jami'ah" atau semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 di Ma'had Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program Ma'hadnya. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung Ma'had sebagai sarana tempat mondok layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat di belakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai didiami pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup di bawah pimpinan ketua Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung yang bertingkat dua

dengan dwi fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri Ma'had, dan ruang bagian atas dijadikan sebagai lokal belajar. Alhamdulillah dengan sarana asrama yang ada sekarang, Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup yang dulunya bernama Ma'had 'Aliy bisa menampung 200 santri putri yang tinggal di asrama.

Meskipun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswa terutama disetiap tahun ajaran baru, maka diharapkan pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan Ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama Ma'had, dengan program-program khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calon Mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Kemudian, setelah STAIN Curup berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berdasarkan Peraturan Presiden No. 24 tanggal 5 April 2018, eksistensi Ma'had Al-Jami'ah akui dan dikuatkan dalam ORTAKER IAIN 2018 Curup, sebagai Unit Pelayanan Tekhnis, sama dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPB) Perpustakaan dan Unit TIPD.<sup>35</sup>

## **B. Visi, Misi, Motto**

### **1. Visi**

Menjadi pusat peningkatan kualitas Aqidah dan akhlak, pendalaman spritual dan amal ibadah, penguasaan Al-Qur'an, serta pengembangan ilmu keislaman.

---

<sup>35</sup> *Pedoman Ma'had Al-Jami'ah*

## 2. Misi

- a. Mengantarkan santri (mahasiswa/i) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spritual, keluhuran akhlak, serta ketekunan beribadah.
- b. Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal Al-Qur'an.
- c. Memberikan keterampilan berbahasa arab dan penguasaan ilmu kesilaman.

## 3. Motto

Motto Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah "Ilmu Iman dan Amal"<sup>36</sup>

### C. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Adapun tujuan Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup:

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan dan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, serta keagungan akhlak yang baik.
- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- c. Pembentukan *bi'ah lughowiyah* yang mendukung pengembangan dan penguasaan bahasa arab.
- d. Menciptakan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan para penghafal Al-Qur'an.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Pedoman Ma'had Al-Jami'ah

<sup>37</sup> Pedoman Ma'had Al-Jami'ah

#### **D. Manajemen Pengelolaan**

Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup yang secara struktural terdiri dari sebagai berikut:

1. Rektor IAIN Curup berfungsi sebagai pelindung dan penanggung jawab. Menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga diharapkan Ma'had mampu menjadi bagian dari sistem akademik, mendukung, mengarahkan, dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM untuk mencapai visi misi IAIN Curup.
2. Penyantun, yaitu para Wakil Rektor yang bertugas memberi masukan, supervisor dan evaluator terhadap pengurus Ma'had.
3. Direktur, yaitu dosen dan atau pegawai IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup sebagai pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan Ma'had secara keseluruhan.
4. Sekretaris, yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup untuk mengelola bidang administrasi asrama Ma'had.
5. Staf Ma'had, yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup untuk membantu mengelola dibidang administrasi dan asrama Ma'had.
6. Dewan pengelola/pengasuh, yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup.
7. Dewan Pembina, seorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
8. Musyrif/musyrifah, yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh Ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya

mendampingi atau membantu murabby/murabbyyah dalam pengontrolan, pengawasan atau memberikan bimbingan kepada santri.

9. Maha santri, yaitu mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Maha santri Ma'had Al-Jami'ah ini terdiri dari:
  - a. Santri "*Mukim*", yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan tinggal di asrama Ma'had.
  - b. Santri "*Kalong*", yaitu mahasiswa/i yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal di luar atau tidak di Asrama Ma'had.<sup>38</sup>

#### **E. Dasar Hukum dan Fungsi**

Dasar hukum keberadaan Ma'had Al-Jami'ah adalah PMA Nomor 30 Tahun 2018 Fasal 5: Organ pengelola Institut terdiri atas:

1. Rektor dan Wakil Rektor
2. Fakultas
3. Pascasarjana
4. Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan
5. Lembaga dan
6. Unit Pelaksanaan Teknis (PUT)

Selanjutnya Pasal 63, menyebut; Unit Pelaksanaan Teknis terdiri atas unit:

- a. Perpustakaan
- b. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

---

<sup>38</sup> *Pedoman Ma'had Al-Jami'ah*



- c. Bahasa dan
- d. Ma'had Al-Jami'ah

Adapun fungsi dan tugas dari (TUSI) Ma'had Al-Jami'ah, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 67: Unit Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 i d mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren.<sup>39</sup>

#### **F. Kurikulum dan Materi Pendidikan Program Khusus Ma'had**

Kurikulum memiliki arti sangat penting dan strategis. Secara konseptual disebutkan bahwa kurikulum merupakan seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan untuk mendapatkan keluaran (out comes) yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran. Program-program pembelajaran yang dimaksud tentu tidak hanya berbentuk materi akan tetapi juga kegiatan-kegiatan yang tersusun secara terencana dan terjadwal dan lingkungan pendidikan dapat menjadi bagian dari pendidikan. Seperti halnya kurikulum program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai platform pendidikan non-formal yang bertujuan untuk mewujudkan alumninya:

1. Kedalaman rohani (keyakinan)
2. Ketaatan terhadap ibadah
3. Kecerdasan emosional serta moralitas
4. Cinta Al-Qur'an
5. Pemahaman yang mendalam tentang agama islam

---

<sup>39</sup> *Pedoman Ma'had Al-Jami'ah*

6. Keterampilan bahasa Arab dasar, dan
7. Bersemangat, inventif, dan kreatif

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah merancang satuan kurikulum baik dalam bentuk kegiatan yang terjadwal. Adapun berikut ini akan diuraikan beberapa materi program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Beberapa materi yang dimaksud ialah:

1. Ta'lim Al-Qur'an
  - a. Deskriptif Materi Ta'lim Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan Kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi umat islam. Itu berarti Al-Qur'an menjadi dasar acuan bagi umat islam dalam melakukan sesuatu, baik dalam hal apa dan bagaimana yang harus diyakini dan dilakukan terhadap Allah SWT secara vertical, manapun hal apa dan bagaimana yang harus dilakukan terhadap sesama manusia secara horizontal. Oleh karena itu Al-Qur'an seyogyanya menjadi bacaan utama yang wajib bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan bacaan paling mulia dari bacaan-bacaan lainnya. Keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Nabi Muhammad SAW, ialah akan mendapatkan keuntungan ukhrawi berupa satu kebaikan, disetiap huruf dari Al-Qur'an yang kemudian setiap kebaikan itu dilipatgandakan sepuluh kali lipat. Sungguh ini merupakan sebuah keuntungan besar, dan menjadi stimulasi bagi umat Islam agar cinta membaca, mempelajari, serta mengamalkan isi Al-Qur'an.

b. Tujuan

Tujuan materi ini adalah untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an kedalam diri santri yang terwujud pada kegemaran membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an.

c. Target

Adapun target sasaran materi ini terdiri dari dua tingkatan, yaitu target standar minimal dan maksimal. Target atau standar minimal ialah para santri dapat menghafal surah-surah Juz 'Amma, Al-Mulk, As-Sajadah, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, dan Yaasin serta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar (sesuai dengan mahraj dan tajwidnya). Selain mencapai standar minimal, target maksimalnya juga mencakup hapalan sepuluh juz Al-Qur'an.

d. Cakupan Materi Ta'lim Al-Qur'an

Adapun yang menjadi cakupan materi ta'lim Al-Qur'an ini meliputi:

1. Tahsin qira'ah Al-Qur'an (mahraj dan tajwid)
2. Tahfidz Al-Qur'an dan
3. Tilawah Al-Qur'an.

Untuk kepentingan materi ini berikut disajikan materi ta'lim Al-Qur'an khususnya berkaitan dengan tahsin qira'ah, yang meliputi materi tentang makhorijul huruf dan tajwid.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> *Pedoman Ma'had Al-Jami'ah*

### G. Program Akademik Ma'had Al-Jami'ah

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1

	Sasaran Strategis	Program Kegiatan	Keterangan
	Peningkatan kemahiran Al-Qur'an	1. Pembelajaran Tahsinul Qira'ah	• Seluruh Mahasiswa semester 1-2
		2. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	• Khusus santri mukim (Mahasiswa tinggal diasrama)
		3. Pembelajaran tilawatil Qur'an	• Seluruh Mahasiswa yang telah lulus Tahsinul Qira'ah
2.	Peningkatan mutu pengajaran dan pengalaman keagamaan	1. Pelajaran praktikum ibadah	• Seluruh Mahasiswa semester 3-4
		2. Pelatihan Shalat berjama'ah	• Khusus santri mukim (Mahasiswa yang tinggal diasrama)
		3. Bina aqidah akhlak dan	• Khusus santri mukim (Mahasiswa yang tinggal di asrama)

		4. Pelatihan khutbah atau kultum atau ceramah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Khusus santri mukim (Mahasiswa yang tinggal di asrama)</li> </ul>
3.	Penguatan bakat minat mahasantri	1. Muhadharah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh mahasiswa khusus santri mukim (Mahasiswa yang tinggal di asrama)</li> </ul>
		2. Musabaqah prestasi dan kreasi santri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Khusus santri mukim (Mahasiswa yang tinggal di asrama)</li> </ul>
4.	Penguatan kerjasama Ma'had	1. Menghadiri forum silaturahmi Ma'had PTKIN se-indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Utusan perwakilan Ma'had PTKIN</li> </ul>
		2. Rihlah ilmiah Ma'had PTKIN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Utusan perwakilan Ma'had PTKIN</li> </ul>
5.	Peningkatan mutu sarana dan prasarana	1. Pemeliharaan gedung dan bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas di dalam asrama Ma'had</li> </ul>
		2. Perlengkapan asrama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas di dalam asrama Ma'had</li> </ul>
		3. Pemeliharaan peralatan dan mesin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas di dalam asrama Ma'had</li> </ul>
		4. Peliharaan kebersihan asrama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas di dalam asrama Ma'had</li> </ul>

6.	Peningkatan mutu kelembagaan dan tata kelola	1. Workshop kurikulum Ma'had	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Khusus tenaga pengajar program tahsin dan tahfidz Qur'an dan Stakeholder</li> </ul>
		2. Takrimun Najah dan pelepasan alumni Ma'had	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Khusus mahasantri semester ahir di asrama Ma'had</li> </ul>
		3. Pelatihan pengajaran tahsin dan tahfidz Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Khusus tenaga pengajar program tahsin dan tahfidz Qur'an</li> </ul>
		4. Training dan Outbond kepengurusan Dewan Perwakilan Santri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Khusus pengurus organisasi internal Ma'had</li> </ul>

Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa terutama dalam bidang keagamaan. Program ini bertujuan untuk mewujudkan mahasiswa IAIN Curup yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan ilmu serta mampu bersaing ditingkat lokal maupun nasional. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam pelaksanaannya terdapat beberapa program yang dilaksanakan oleh mahasantri di antaranya adalah melaksanakan sholat berjamaah di masjid pada waktu subuh, dzuhur, maghrib, dan isya, jika shalat ashar mahasantri

tidak diharuskan melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid dikarenakan pada waktu tersebut mahasantri masih melaksanakan kegiatan di luar ruang lingkup Ma'had dan juga terdapat aturan-aturan yang bertujuan menciptakan karakter mahasantri yang lebih baik dan masih banyak kegiatan- kegiatan lainnya. Di antara rentang waktu tersebut, susunan kegiatannya di mulai dari jam 04:00-20:00 di antaranya pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di masjid dan juga melaksanakan shalat sunnah rawatib dan shalat sunnah qabliyah, selanjutnya dzikir, membaca surah pilihan setelah Shalat Shubuh dan di lanjutkan dengan kultum pagi dari Ustadz Ustadzah maupun Mahasantri.<sup>41</sup>

#### H. Dewan Pengajar Ma'had Al-Jami'ah

Daftar Murabbi dan Murabbyyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tahun 2024:<sup>42</sup>

O	NAMA	JABATAN
1	H. Agustien, S.Ag., MH	Rektur Ma'had
2	Eki Adedo, S.Pd.I	Murabby
3	Shofwan Al-Hafidz	Murabby
4	Marta Adi Kusandi, S.Pd	Murabby
5	Yudi Azhari, S.E	Murabby
6	Titik, Handayani, S.Pd	Murabbyyah
7	Ripah, S.Pd	Murabbyyah
8	Oktia Anisa Putri, S.Pd	Murabbyyah

<sup>41</sup> Pedoman Ma'had Al-Jami'ah

<sup>42</sup> Pedoman Ma'had Al-Jami'ah

9	Sefrida, S.Pd	urabbiyah / Staff Ma'had
0	Tri Wati, M.Pd	urabbiyah / Staff Ma'had
1	Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd	urabbiyah
2	Winanda Nurmayani, S.Pd	urabbiyah
3	Masudi, M.Fil	naga Pengajar
4	Albuhari, M.H.I	naga Pengajar
5	Savri Yansah, M.Ag	naga Pengajar
6	Rafia Arcanita, M.Pd.I	naga Pengajar
7	Sri Wihidayati, M.HI	naga Pengajar
8	Silhanudin, S.Pd.I	naga Pengajar
9	Eko Setio, S.Pd	naga Pengajar
0	Budiman, M.Pd	naga Pengajar
1	Mulkati, S.Sos	naga Pengajar
2	Alan Budi Kusuma, S.Pd	naga Pengajar
3	Sogi Arminsyah, S.E	naga Pengajar
4	Moh. Lukman Hakim, M.Pd	naga Pengajar
5	Gelong Permadi, S.E	naga Pengajar
6	Reci,S.Pd	naga Pengajar
7	Ilham Faturrahman, S.Pd	naga Pengajar
8	Toni Prihanandoko, M.E	naga Pengajar
9	Pandi Akbar, S.Ag	naga Pengajar
0	M. Alwi Harton Danu, S.Ag	naga Pengajar
1	Rif'al Fauzi, L.C	naga Pengajar



2	Rismalia, S.Pd.I	urabbiyah
---	------------------	-----------

### **I. Sarana Prasarana dan SDM Ma'had Al-Jami'ah**

Adapun sarana yang ada di ma'had Al-Jami'ah, terdapat beberapa sarana yang telah di fasilitasi oleh kampus yang bertepatan di area dalam kampus IAIN Curup :

#### **a. Keadaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

Ma'had terdiri dari 8 gedung, gedung yang pertama ada sekitar 12 kamar, gedung kedua ada 8 kamar, gedung ketiga ada 3 kamar, gedung keempat ada 4 kamar, gedung ke lima ada 10 kamar, gedung keenam ada 12 kamar, gedung ke 5 ada 5 kamar dan gedung ke delapan ada 1 kamar akan tetapi sangat luas. Serta dilengkapi sarana penunjang seperti kamar mandi dalam setiap unit-unit gedung, lantai jemur, sarana lain ada kantin tempat makan mahasantri atau sering disebut dengan koperasi mahasantri, depot isi ulang air minum santri, kantor Ma'had, lapangan olahraga, rumah dewan pengasuh ustadz dan ustadzah, rumah mudir dan sarana penunjang lainnya.

#### **1. Kebersihan**

Pada area taman dan lokasi diluar local ada petugas khusus yang bertugas untuk membersihkan area tersebut dan ada juga kebersihan di lingkungan asrama setiap kamar masing-masing santri, baik itu di lingkungan dalam maupun di lingkungan depan Ma'had Al-jami'ah, ada juga santri mendapat bagian jadwal piket tersendiri pada setiap asramanya.

## 2. Sarana umum

Selain dari sarana tersebut ada banyak sekali sarana yang lainnya, seperti terdapat lemari khusus buat santri, terdapat ranjang tempat tidur pada setiap masing-masing santri, kamar mandi, wc, dapur tempat mahasantri memasak yang sudah disediakan beberapa kompor gas di setiap asramanya, dan terdapat juga tempat catring di dalam asrama, serta terdapat aula tempat semua kegiatan program yang dilakukan mahasantri, dan masih banyak lagi fasilitas lainnya.

## 3. Sarana kesehatan

Dalam mengatasi kesehatan mahasantri yang sakit, ada beberapa mahasantri yang ditunjuk untuk menjadi tenaga kesehatan untuk memberikan obat kepada santri yang sakit dan mereka merupakan dewan perwakilan santri yang di utus dari ustadz ustadzah dan ma'had yang mempesilitasi obat-obat yang diperlukan oleh mahasantri yang sakit.

## 4. Sarana keamanan

Sarana keamanan yang ada di ma'had diamanatkan kepada tenaga khusus (SATPAM) yang dibantu oleh pengurus mahasantri dan piket keamanan mahasantri. Dan di vasilitasi juga sarana CCTV yang di pasang untuk keamanan di dalam asrama maupun lingkungan luar asrama.

## 5. Sarana informasi

Untuk mempermudah layanan informasi maka dibentuk

petugas piket keamanan mahasantri dan humas yang bertugas memberikan layanan informasi yang berupa pemanggilan pengumuman dan terdapat madding yang di letakkan di depan kantor Ma'had, dan di setiap asrama untuk memberikan informasi kepada mahasantri.

Tabel 3.2

## Sarana prasarana Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Sarana prasarana	Jumlah	Kondisi
1	ntor		ik
2	la		ik
3	pot air		ik
4	pas angin		ik
5	ligrifi		ik
6	eaker bloetooth kecil		ik
7	eaker bloetooth besar		ik
8	nter		ik
9	omputer		ik
10	TV		ik
11	rama putri		ik
12	rama putra		ik

Jumlah mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup<sup>43</sup>

Tabel 3.3

No	Angkatan	Mahasantri putri	Mahasantri putra
1	2021	111	12
2	2022	126	22
3	2023	126	25
3	2024	147	23
<b>Jumlah keseluruhan</b>		510	82
<b>Total</b>		592	

---

<sup>43</sup> Pedoman ma'had Al-Jami'ah

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Penafsiran Surat Al-Qamar Ayat 17, 22, 32, dan 40

Banyak ayat Al-Qur'an yang membahas tentang mudahnya menghafal Al-Qur'an, di antaranya terdapat pada surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 sebagaimana penafsiran ulama sebagai berikut:

Menurut Syaikh Imam Al-Qurthubi dalam buku tafsirnya

Firman Allah SWT

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?.”*

Maksudnya, kami mudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan kami bantu orang yang ingin menghafalnya dengan kemudahan. Maka, siapa yang ingin menghafalnya, niscaya dia akan dibantu.

Boleh juga maknanya: Sungguh kami telah menyiapkan Al-Qur'an untuk pelajaran. Maka ini diambil dari *yassara naaqatahu lis safar*, apabila telah dibuat tempat barang padanya, dan *yassara farasahu lil ghazwi*, apabila kuda itu telah diberi pelana dan diberi tali kekang.

Sa'id bin Jubair berkata, “Tidak ada satu kitabpun di antara kitab-kitab Allah yang dibaca seluruhnya secara lahir (secara hafalan) kecuali Al-Qur'an.” Selainnya berkata, “Inipun tidak terjadi bagi Bani Isra'il. Tidaklah mereka membaca taurat kecuali dengan melihatnya, kecuali Musa, Harun, Yusya' bin Nun dan Uzair, semoga Allah bershalawat kepada mereka. Oleh karena itu, Bani Isra'il tertipu dengan sebab Uzair, karena dia mampu

menuliskan taurat untuk mereka secara hafalan, ketika taurat terbakar. Hal ini telah dipaparkan dalam surah At-Taubah.

Sementara Allah SWT memudahkan atas umat ini untuk menghafal kitabnya supaya mereka mampu menjadikan isinya sebagai pelajaran. Maksudnya mengamalkannya hingga menyatu pada diri mereka seperti sebuah susunan.

Firman Allah SWT “*Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*” Maksudnya, pembaca yang membacanya. Abu Bakar Al-Warraq dan Ibnu Syaudzab berkata, “Adakah orang yang mencari kebaikan dan ilmu, maka niscaya dia akan dibantu?” Kata ini diulang beberapa kali dalam surah ini sebagai peringatan dan agar dipahami.

Ada yang mengatakan bahwa sesungguhnya dalam surah ini, Allah SWT menceritakan kepada umat ini kisah umat-umat terdahulu dan kisah para rasul, perlakuan umat-umat tersebut terhadap para rasul dan akibat atau akhir perkara mereka dan perkara para rasul. Setiap kisah dan berita merupakan peringatan bagi orang yang mendengarkan, seandainya dia menjadikannya sebagai pelajaran.

Karena *hal* adalah kata pertanyaan yang dapat menarik pemahaman mereka yang tersusun di dalam diri mereka dan menjadikannya sebagai bantahan atas mereka. Maka huruf *lam* dari *hal* adalah *lil isti'raadh* (untuk pemaparan) dan huruf *ha* adalah *lil istikhraaj* (untuk pengeluaran).<sup>44</sup>

Sedangkan Ibnu Katsir menafsirkan ayat di atas:

---

<sup>44</sup>Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkaam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), Jilid 17, hal. 473-474

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Yaitu kami mudahkan kata-katanya dan kami gampangkan maknanya bagi siapapun yang menginginkannya, agar manusia mau mengambil pelajaran.

Ayat ini sebagaimana firman Allah:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” (QS. Shaad:29)

Dan firman Allah:

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ ۖ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُدًّا ﴿٩٧﴾

“Maka Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al-Quran itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang.” (QS. Maryam:97)

Firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Al-Qamar: 17)

Artinya, adakah orang yang mau mengambil pelajaran dari Al-Qur’an yang penghafalan dan maknanya telah dimudahkan oleh Allah? Muhammad bin Ka’ab Al-Qurazhi berkata, “Maksudnya, adakah orang yang ingin berhenti dari kemaksiatan.<sup>45</sup>

Hal ini juga terdapat dalam kitab tafsir Al-Munir karya Prof. Dr.

Wahbah Zuhaili sebagai berikut:

<sup>45</sup> Ibnu Katsir, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), Jilid 8, hal. 640-641

*“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Al-Qamar:17)*

Sungguh kami benar-benar telah menjadikan Al-Qur’an mudah untuk dihafal, memudahkan lafadznya untuk diucapkan dan memudahkan maknanya untuk dipahami bagi orang yang menginginkannya. Itu semua supaya manusia bisa senantiasa ingat, sadar, mempelajari, dan mengambil pelajaran dari Al-Qur’an. Adakah orang yang mau mengambil nasihat dari nasihat-nasihat Al-Qur’an serta mengambil pelajaran dari pelajaran-pelajarannya?

Yang lebih tepat lagi bahwa maksud ayat ini adalah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, perenungan, dan nasihat karena isinya yang penuh dengan nasihat-nasihat serta keterangan-keterangan yang sangat jelas, meyakinkan, mencukupi dengan lengkap dan komplet.

Ayat ini mengandung anjuran dan dorongan untuk mempelajari Al-Qur’an, selalu membacanya dan bersegera untuk mempelajarinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam ayat, *“Ktab (Al-Qur’an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (Shaad:29)*

*“Maka sungguh, telah kami mudahkan (Al-Qur’an) itu dengan bahasamu (Muhammad), agar dengan itu engkau dapat memberi kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar engkau dapat memberi peringatan kepada kaum yang membangkang.” (Maryam:97)*

Abdullah bin Abbas r.a. mengatakan, “Seandainya bukan karena Allah SWT yang telah memudahkan Al-Qur’an bagi lisan manusia, niscaya



tidak ada seorang pun makhluk yang mampu membaca dan berbicara dengan firman Allah SWT.” Hikmah di balik pengulang-ulangan ayat, “*Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur’an,*” adalah untuk selalu mengingatkan agar mau mengambil pelajaran nasihat, mempelajari, dan mengetahui bagaimana umat-umat terdahulu diadzabkan, supaya bisa memetik pelajaran dari keadaan dan nasib mereka.

Begitu juga dengan pengulang-ulangan ayat, “*Maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*” dalam surah Ar-Rahman, dan penyebutan banyak sekali ayat atau tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dalam surah Al-Mursalat, supaya semua itu benar-benar selalu tergambar dengan jelas dalam hati dan pikiran serta selalu diingat di setiap waktu dan kesempatan.

Begitu juga dengan kisah-kisah dalam ayat ini, berapa banyak diulang-ulang penyebutkannya dalam Al-Qur’an dengan berbagai bentuk ungkapan yang beragam, terkadang disebutkan secara ringkas, detail dan panjang. Karena pengulang-ulangan dapat menjadikan apa yang diulang-ulang benar-benar tertancap kuat dalam jiwa dan mengingatkan kembali orang yang lupa agar tersadar bahwa setiap tempat dari Al-Qur’an yang disebutkan kembali mengandung suatu faedah lebih yang tidak ditemukan dan diketahui di tempat yang lain.

Fiqih kehidupan atau Hukum-Hukum

Ayat-ayat di atas menjelaskan sejumlah hal sebagai berikut:

1. Nabi Nuh a.s. pada masa itu dan pada awal dakwahnya adalah satu-satunya manusia yang beribadah menyembah kepada Allah SWT dan

kaumnya adalah umat pertama yang mendustakan para rasul. Oleh karena itu, Allah SWT memberikan sebuah kehormatan dan pemuliaan kepada Nabi Nuh a.s. dengan kalimat (Hamba kami), mengandung kata 'abd (hamba) kepada Allah SWT adalah sebuah bentuk pemuliaan dan penghormatan darinya. Pemilihan kata 'abn di sini lebih kuat dalam menunjukkan kebenaran Nabi Nuh a.s. dan buruknya sikap mereka yang mendustakan daripada jika menggunakan kata rasuulanaa (rasul kami).

2. Mereka menyebut Nabi Nuh a.s. sebagai orang *majnun* (orang yang gila) karena mereka melihat Nabi Nuh a.s. mendatangkan ayat-ayat untuk membuktikan kebenarannya, yang mereka tidak akan mampu menandinginya dan tidak akan mampu mendatangkan hal yang serupa.

Allah SWT menginformasikan Nabi Nuh a.s. dengan kalimat “*Lalu diusirnya dengan ancaman*” yang menunjukkan bahwa mereka berupaya sekuat tenaga mencegah dan menghalang-halangi Nabi Nuh a.s. dari menyampaikan dakwahnya, dengan mencaci-caci, mencibir, mengintimidasi, meneror, dan mengancamnya dengan pembunuhan pada dirinya. Atau bisa juga kalimat ini adalah menceritakan perkataan mereka, yakni mereka berkata, “Nuh adalah orang majnun yang diganggu oleh jin.” Ar-Razi menjelaskan bahwa versi tafsir yang pertama adalah yang lebih shahih.

3. Tatkala mereka berupaya mencegah dan menghalang-halangi Nabi Nuh a.s. menyampaikan dakwah sehingga kesulitan untuk melakukan dakwah kepada mereka, ia pun mengadu dan berdo'a kepada tuhan, ia,

*“Sesungguhnya aku telah dikalahkan, maka tolonglah (aku).”* Yakni, mereka telah mengalahkanku dengan sikap pembangkangan mereka, maka tolonglah hamba dan menangkanlah hamba.

4. Allah SWT pun memperkenankan do'a Nabi Nuh a.s. dan menginstuksikan kepadanya supaya membuat bahtera. Kemudian, Allah SWT pun menenggelamkan mereka dengan banjir maha dahsyat yang terbentuk dari kombinasi antara air hujan yang sangat lebat dan ditumpahkan dari awan dengan air yang memancar dari dalam bumi, untuk suatu hal yang telah ditetapkan dan diputuskan oleh Allah SWT sejak azali karena Allah SWT mengetahui sikap mereka yang mendustakan.
5. Allah SWT pun menyelamatkan Nabi Nuh a.s. beserta orang-orang yang beriman bersamanya dengan mengangkat mereka di atas bahtera yang dibuat dari papan kayu dan direkatkan dengan paku, di bawah pengawasan, pengawalan, dan penjagaan Allah SWT.

Allah SWT menjadikan semua itu sebagai ganjaran dan pahala bagi Nabi Nuh a.s. atas kesabaran dan ketabahannya menghadapi berbagai bentuk gangguan kaumnya yang ingkar dan kafir kepada risalahnya, sekaligus sebagai hukuman terhadap orang-orang kafir atas kekafiran mereka terhadap Allah SWT.

6. Allah SWT menjadikan tindakan itu atau bahtera tersebut sebagai bahan pelajaran dan perenungan. Adakah orang yang mengambil pelajaran, perenungan, dan takut? Qatadah menjelaskan bahwa Allah SWT membiarkan bahtera itu tetap awet dan terdapat di baqirda agar bisa

menjadi pelajaran, ayat, dan bukti, sehingga bisa dilihat oleh generasi pertama umat ini. Berapa banyak bahtera yang dibuat setelah bahtera Nabi Nuh a.s., namun semuanya rusak dan musnah.

7. Kisah Nabi Nuh a.s. dengan kaumnya dikisahkan oleh Allah SWT dengan dua hal. *Pertama*, lihat dan cermatilah bagaimana adzab dan peringatan tersebut? ini sebagai peringatan bagi semua manusia. *Kedua*, sungguh, Allah SWT benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an untuk dijadikan pelajaran dan nasihat, serta membuat orang yang ingin menghafalnya diberi kemudahan untuk menghafalnya.

Sa'id bin Jubair berkata, "Di antara kitab-kitab Allah SWT, tidak ada yang dibaca dengan cara dihafal seluruhnya kecuali hanya Al-Qur'an." Ini menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan fasilitas dan kemudahan kepada umat ini untuk menghafal dan menjaga kitabnya supaya mereka mempelajari, merenungi, dan memahami isinya. Adakah orang yang mengambil pelajaran dan nasihat darinya?

Ayat ini disebutkan secara berulang-ulang dalam surah ini supaya benar-benar diperhatikan dan dipahami betul-betul, sebagaimana yang sudah pernah disinggung di atas.<sup>46</sup>

Kemudian di dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa:

*"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an itu untuk peringatan."* Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya Al-Qur'an, kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia ini mudahlah

---

<sup>46</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2010), Jilid 14, hal. 191-193

buat diingat, dan mudah buat dibaca, asal saja orang mau. Sedang bagi bangsa yang bukan arab, yang lidahnya bukan lidah arab, lagi mudah membaca Al-Qur'an itu, sehingga setelah Rasulullah saw. wafat di zaman tabi'in, yaitu di zaman sesudah Nabi dan sesudah sahabat-sahabat beliau, berlombalah ulama-ulama bukan arab mengaji Al-Qur'an, memperdalam penyelidikan tentang Al-Qur'an, mengutip ilmu dan hikmah daripada ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga berkembang biaklah ilmu ini ke seluruh dunia. Timbullah ilmu tafsir, ilmu tasawuf, ilmu balaghah dan falsafah, ilmu nahwu dan sharaf, ilmu mantiq dan ma'ani dan berbagai ilmu yang lain, yang semuanya itu bersumber daripada Al-Qur'an.

*"Maka adakah orang-orang yang ingat?"* begitu mudah isinya, tidak sukar membawa dan mengingatinya, adakah orang yang ingat? atau adakah barangkali karena mudahnya pembacaan dan peringatan itu lalu mereka lalaikan dan cuaikan saja? kalau demikian mereka sendirilah yang akan celaka.

Meriwayatkan Ad-Dhahhak, yang diterimanya dari Ibnu Abbas, bahwa beliau ini menafsirkan tentang kemudahan Al-Qur'an itu, "Kalau bukanlah Allah yang memudahkan bacaan itu bagi lidah anak Adam, tidaklah seorang jua pun yang sanggup akan bercakap dengan percakapan Allah yang dia sampaikan kepada hambanya."<sup>47</sup>

## **B. Pelaksanaan Kegiatan Menghafal Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

---

<sup>47</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Gema Insani, 2015), Jilid 8, hal. 580-581

## **1. Tujuan diadakannya program belajar malam serta siapa saja yang terlibat di dalamnya**

Sebelum mengkaji lebih lanjut tentang pelaksanaan menghafal mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tersebut, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu bentuk pelaksanaan menghafal mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dalam hal ini para santri yang tergabung dalam kegiatan pembelajaran harus menyetorkan hafalan mereka pada hari tersebut.

Sistemnya, mereka maju satu persatu dan langsung berhadapan dengan para ustadz atau ustadzah masing-masing yang menjadi pembina, mereka tidak boleh membawa Al-Qur'an ketika sedang menyetorkan hafalannya. Ketika para santri melakukan kesalahan dalam hafalan mereka, maka ustadz atau ustadzah akan langsung menegur dengan isyarat tertentu dan para santri harus mengulang hafalan mereka sampai hafalan mereka menjadi benar.

Adapun yang menjadi salah satu tujuan diadakannya program menghafal ini guna terbentuknya pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghafal Al-Qur'an serta membekali para mahasantri dengan kemampuan membaca, menghafal, mempelajari, mengamalkan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur'an.

Ustadz Sofwan juga mengemukakan bahwa:

“Kegiatan belajar malam ini sudah berlangsung sejak berdirinya Ma'had Al-Jami'ah dan tentu maksud serta tujuannya adalah agar mahasantri yang mukim terutama, bisa membaca atau menghafal Al-Qur'an denga

baik, kemudian jikalau tidak di adakan kegiatan belajar malam ini tentu banyak waktu-waktu yang kosong, jadi dengan adanya kegiatan belajar malam ini santri-santri terutama yang mukim bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dan yang terlibat dalam kegiatan belajar malam ini adalah para murabbi atau tenaga pengajar dari dalam maupun berasal dari luar.”<sup>48</sup>

## **2. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan belajar malam di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup**

Metode menghafal merupakan teknik yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca. Metode menghafal juga merupakan bagian dari percepatan pembelajaran. Ma’had Al-Jami’ah sebenarnya memiliki metode menghafal yang beragam, namun metode tersebut tidak dikhususkan oleh pihak ma’had dalam artian kondisional, Hal ini dikarenakan setiap mahasantri memiliki kemampuannya masing-masing dalam membaca maupun menghafal Al-Qur’an, serta memiliki caranya masing-masing dalam proses menghafal, maka dari itu, tidak heran jikalau mahasantri ada yang mencapai target mereka, ada juga yang belum. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa pembina dan para santri ma’had Al-Jami’ah:

Menurut ustadz masudi:

“Dilihat dari kemampuan santri itu berbeda, dan juga setiap tenaga pengajar juga berbeda dalam pemahaman metode, maka akan terjadinya perbedaan dalam proses mengajar maupun metode yang digunakan, kalau saya sendiri nama metodenya adalah sorogan, jadi dengan itu bisa disesuaikan dengan sejauh mana batas hafalan mereka masing-masing dan tidak dipaksakan misalnya harus sekian ayat sesuai dengan

---

<sup>48</sup> Wawancara ustadz shofwan, Senin 02 Desember 2024, 20:52 WIB

kemampuan mereka masing-masing dan ini kemudian akan berhimpas kepada batas hafalan masing-masing, ada yang per semesternya menyelesaikan hafalannya 1 juz ada juga yang sampai 2 juz, ada yang baru setengah juz, tapi saya biasanya sistem sorogan, kenapa?, karena yang pertama, kualitas atau kompetensi mahasiswa membaca Al-Qur'an itu berbeda, yang kedua, kemampuan menghafal berbeda.”<sup>49</sup>

Hal tersebut juga dikemukakan oleh ustadz shofwan:

“Kalau kita ngobrol dengan para ustadz, metodenya kondisional, kembali kepada kondisional masing-masing, ada yang bisa menerapkan ada yang tidak karena setiap murabby punya metodenya masing-masing yang menurut para murabby itu mudah, kalau saya sendiri metodenya sama, kondisional dan kalau cara menghafalnya kita kembalikan kepada santri, kita hanya memberikan motivasi seperti cara mengulang hafalannya berapa kali, waktu yang tepat begini dan lain sebagainya.”<sup>50</sup>

Selain yang dikemukakan dari para pembina terdapat pula ungkapan dari salah satu santri perihal metode menghafal:

“Ungkapan dari saudara M.Ferli Junizaldi, menurut ferli, di Ma'had ini belum ada metode khusus yang diterapkan oleh pihak Ma'had, mereka memakai metodenya masing-masing sesuai dengan kualitas masing-masing santri, kalau ferli sendiri ada metode dari pondok itu seperti baca terlebih dahulu ayat yang ingin dihafal beberapa kali semampu kita, lalu setelah itu baru dihafal, ada juga metode menghafal lain yakni, tidak beralih keayat lain sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal.”<sup>51</sup>

Hal tersebut juga dikemukakan oleh beberapa mahasantri lain di antaranya menurut saudari tri retika, hediani, lastriana, siti musyarofah, lulu muthaharah, selfi, juga saudara fauzi dan alwi, mereka mengemukakan bahwa metode yang diterapkan di ma'had Al-Jami'ah ini kondisional atau sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasantri atau belum ada metode khusus yang diterapkan oleh pihak ma'had.<sup>52</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa arti dari metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal

---

<sup>49</sup> Wawancara ustadz masudi, Jum'at 06 Desember 2024, 16:55 WIB

<sup>50</sup> Wawancara ustadz shofwan, Senin 02 Desember 2024, 20:52 WIB

<sup>51</sup> Wawancara mahasantri, Muhammad Ferli Junizaldi, Ahad 01 Desember 2024, 13:53

WIB

<sup>52</sup> Wawancara beberapa mahasantri, Selasa 18 februari 2025, 09:50 WIB



yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Namun demikian, disebabkan bacaan setiap orang berbeda-beda dan kemampuan menghafal yang berbeda, diharapkannya suatu metode yang harus diterapkan oleh para guru disesuaikan dengan kemampuan para santri, supaya tercapainya target yang telah ditetapkan oleh pihak ma'had itu sendiri.

### **3. Tempat pelaksanaan dan waktu pelaksanaan belajar malam Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

Pelaksanaan belajar malam ini dilaksanakan di beberapa lokal kuliah, serta ada juga yang di aula Ma'had, kantor Ma'had dan tempat tinggal para murabby yang tinggal di Ma'had. Adapun untuk waktu pelaksanaannya yaitu setelah shalat maghrib sampai setelah isya'.

Seperti yang dikemukakan oleh ustadz shofwan Al-Hafidz:

“Tempatnya sudah ditentukan oleh pengurus Ma'had itu sendiri, ada yang minta di masjid, ada di lokal-lokal dan ada juga yang di aula Ma'had, sedangkan waktu pelaksanaannya yaitu ba'da maghrib mereka semua bertebaran ke tempat ngajinya masing-masing dan langsung mengikuti proses belajar malam hingga setelah isya'.”<sup>53</sup>

### **4. Perkembangan dan hambatan serta solusi dalam proses menghafal mahasantri**

Perkembangan dalam proses menghafal mahasantri, ustadz shofwan mengemukakan bahwa:

“Tentunya ada perkembangan setiap semesternya, akan tetapi anak-anak ini memiliki bermacam-macam targetnya sendiri, ada yang memang

---

<sup>53</sup> Wawancara ustadz shofwan, Senin 02 Desember 2024, 20:52 WIB

bersemangat dalam menghafal, ada yang memang menghafal sedapatnya saja atau sesuai kemampuannya sendiri, ada juga yang kemampuannya lebih bahkan mereka melewati target yang ditentukan oleh pihak Ma'had.”<sup>54</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh ustadz masudi:

“Pasti secara umum terdapat peningkatan, karena proses yang sedang berlangsung, kalau saya setiap semesternya harus dapat 1 juz, akan tetapi tadi, ada yang mencapai target ada yang tidak bahkan ada yang lebih, dikarenakan kemampuan berbeda jadi pasti ada yang meningkat, ada juga yang tidak.”<sup>55</sup>

Kemudian kendala dalam proses menghafal dari segi fasilitas tidak ada kendala, hanya saja yang menjadi kendala adalah ketika banyaknya kegiatan luar yang diikuti oleh santri seperti organisasi, kegiatan kuliah dan lain sebagainya, sehingga dengan itu para santri terkadang kesulitan dalam membagi waktu untuk menghafal ditambah dengan kondisi capek dan kantuk menjadi alasan mereka tidak ikut kegiatan belajar malam.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz shofwan:

“Yang menjadi kendala dalam proses belajar malam ini yakni ketika banyak santri yang ikut kegiatan luar seperti organisasi serta kegiatan kuliah sehingga dengan itu banyak juga santri yang tidak efektif dalam proses menghafal mereka karena terkendala dengan aktivitas luar yang cukup mengganggu proses kegiatan belajar malam.”<sup>56</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh salah satu mahasantri putra yang bernama M. Ferli Junizaldi:

“Yang menjadi kendala kami dalam proses menghafal adalah kesulitan membagi waktu, ketika kecapean dan kelelahan akibat banyaknya aktivitas luar juga menjadi hambatan dalam proses menghafal, ketika sudah capek, maka keinginan menghafalpun kurang atau tidak

---

<sup>54</sup> Wawancara ustadz shofwan, Senin 02 Desember 2024, 20:52 WIB

<sup>55</sup> Wawancara ustadz masudi, Jum'at 06 Desember 2024, 16:55 WIB

<sup>56</sup> Wawancara ustadz shofwan, Senin 02 Desember 2024, 20:52 WIB

bersemangat.”<sup>57</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh salah satu mahasantri putri yang bernama Naviatul Khairiah:

“Selain kendala kesibukan organisasi dan yang lainnya, lingkungan juga menjadi salah satu kendala, namanya juga kita hidup di tengah-tengah banyak orang, ada kawan yang memang kebiasaannya terus bermain, ataupun lingkungan yang cukup berisik karena memang banyak santrinya, jadi ketika kita ingin menghafal itu tidak fokus.”<sup>58</sup>

Berikut adalah beberapa kendala yang dialami oleh beberapa santri dalam proses menghafal, lalu bagaimana solusi dari para murabby?

Ustadz masudi mengemukakan bahwa:

“Salah satu solusi supaya mereka bersemangat dan mampu membagi waktu adalah motivasi, kami sebagai dewan murabby tentunya terus memberikan motivasi supaya mereka bersemangat dalam menghafal, memberikan pemahaman terkait keutamaan menghafal Al-Qur’an, Adab menghafal Al-Qur’an dan lain sebagainya.”<sup>59</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh ustadz shofwan:

“Begitu penting motivasi dalam proses menghafal para santri, memberikan pemahaman tentang fadhilah menghafal Al-Qur’an serta keutamaannya, ketika ada sisa waktu sedikit, kita isi dengan kita ceritakan bagaimana menghafal Al-Qur’an, tentunya kita menghafal Al-Qur’an dimulai dari adabnya bagaimana, etika menghafal Al-Qur’an bagaimana, bagaimana hafalannya bisa kuat.”<sup>60</sup>

Hasil wawancara yang telah penulis laksanakan dengan beberapa para pembina dan para santri yang mengikuti kelas malam di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup menyatakan bahwa yang menjadi penghambat mereka dalam menghafal Al-Qur’an di antaranya adalah rasa malas,

---

<sup>57</sup> Wawancara mahasantri, Muhammad Ferli Junizaldi, Ahad 01 Desember 2024, 13:53 WIB

<sup>58</sup> Wawancara mahasantri, Naviatul Khairiah, Ahad 01 Desember 2024, 13:53 WIB

<sup>59</sup> Wawancara ustadz masudi, Jum’at 06 Desember 2024, 20:52 WIB

<sup>60</sup> Wawancara ustadz shofwan, Senin 02 Desember 2024, 20:52 WIB

kurang fokus, belum bisa memenejemen waktu. Disamping faktor-faktor tersebut, faktor lingkungan dan motivasi dari luar juga turut mempengaruhi dalam menghafal, faktor penggunaan waktu, karena para santri yang mengikuti program belajar malam ini di samping sebagai menghafal, mereka juga adalah mahasiswa di IAIN Curup yang tentunya mampu dalam mengatur waktu antara kegiatan kuliah dan kegiatan yang ada di Ma'had, serta mampu menjaga lingkungan dalam berteman, karena lingkungan dalam berteman itu juga sangat kuat pengaruhnya.

### **C. Analisis Ayat Tentang Mudahnya menghafal Al-Qur'an dan Implementasinya Terhadap Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

#### **1. Kiat mudahnya menghafal pada surat Al-Qamar: 17, 22, 32, dan 40**

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ ﴿١٧﴾

*“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”*

Allah telah menjamin kemudahan bagi orang yang ingin mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, ayat tersebut diulang sebanyak 4 kali untuk lebih meyakinkan betapa mudah dan diberi kemudahannya orang yang sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an kesulitan akan bisa teratasi dengan menerapkan strategi-strategi dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana dalam buku Ahsin W. Al-Hafizh yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an yaitu:

##### **1. Pengulangan ganda**

2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal
3. Menggunakan satu jenis mushaf
4. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan
5. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
6. Disetorkan pada seorang pengampu

Ayat tersebut secara jelas menunjukkan, bahwa menghafal Al-Qur'an pada dasarnya melibatkan proses psikologis, karena dalam menghafal tidak terlepas dari proses mengingat. Mengingat dalam teori psikologi adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang otomatis. Mengingat karena hal tersebut memerlukan usaha untuk memperoleh dan menyimpan kata-kata, simbol-simbol dan pengalaman-pengalaman sadar, sedangkan kebiasaan lebih dikaitkan dengan perbuatan-perbuatan nonverbal.

Menurut Sumadi Suryabrata, ada tiga aspek dalam mengingat, yaitu sebagai berikut:

1. Mencamkan, yaitu menerima kesan-kesan
2. Menyimpan kesan-kesan
3. Mereproduksi kesan-kesan<sup>61</sup>

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya mencakup tiga proses tersebut. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an berusaha memahami ayat-ayat yang akan dihafal, menyimpan hafalan dalam memori dan memanggil ayat-ayat yang dihafalkan. Namun demikian, tidak jarang

---

<sup>61</sup> Junita Arini, *Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur*, Jurnal Penelitian Keislaman, 2021, hal.181-182

orang yang sudah hafal juga mengalami kelupaan. Menurut Sumadi, bahwa hal yang diingat adalah hal yang tidak dilupakan, sedangkan hal yang dilupakan adalah hal yang tidak diingat.

Jika diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an, maka proses menghafal Al-Qur'an akan berhasil jika melakukan penyimpanan secara baik dan melakukan perulangan (reproduksi) melalui pemanggilan kembali apa yang diingat. Oleh karena itu, membiasakan melalui pengulangan hafalan Al-Qur'an sangat besar pengaruhnya terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an dan menghindarkan kelupaan.

Selain faktor ingatan dan pembiasaan, faktor lain yang harus diperhitungkan adalah faktor motif. Jika seseorang memiliki niat untuk menghafal Al-Qur'an, maka ia harus mempersiapkan diri secara matang dan memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Abi Abdurrahman dikutip oleh Ummu Abdillah dan Ummu Maryam, bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus memiliki dorongan dalam dirinya sendiri, bukan berasal dari paksaan orang lain.

Karena, melalui motivasi yang tinggi ditunjang dengan membiasakan membaca Al-Qur'an sedikit banyak dapat mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal dan mengingat Al-Qur'an, tetapi tiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafal dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Al-Qur'an. Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan dalam

menghafal Al-Qur'an sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut, meliputi faktor internal dan eksternal masing-masing individu, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda upaya melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan.

Kata para ulama kalau mau cerdas atau Iqnya cerdas, hafalkanlah surah Al-Qamar ini, ada yang lain juga seperti Ar-Rahman, Al-Muthaffifin, satu lagi Al-Insan, 4 ayat ini sering berulang dan kita harus fokus dan teliti dalam menghafalkannya, begitupun dalam surah Al-Qamar tadi disebutkan:

*“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”*, dan sungguh, pake lam taukid ada *qaf*, ada *qad* nya juga kalau dalam bahasa arab kata *laqad*, lam taukid ditambah *qad* lagi bermakna *“Lita’kid”* (sungguh-sungguh). Sedangkan menghafal Al-Qamar itu susah kok Allah menyebutkan Al-Qur'an itu mudah, mudah *Liman Yassarohullah*, mudah itukan karna dimudahkan oleh Allah, memang ayat Al-Qur'an itu mudah bahkan orang kafirpun bisa hafal qur'an, orang yahudipun bisa hafal qur'an, tapi tentu Al-Qur'annya itu hanya sampai ke tenggorokan saja tidak sampai ke hati, kalau ngafal qur'an itu mudah tentu menjaganya, mengamalkannya itu yang susah. Ayat Al-Qur'an itu berulang-ulang itu sebenarnya biar kita mudah ngafal, dengan kata-katanya yang mudah, dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, *“Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur'an itu seperti onta yang terikat. Jika dijaga maka amanlah dia, tetapi jika dibiarkan*

*maka lenyaplah dia*” jadi kesimpulannya, memotivasi atau menyemangati diri sendiri itu penting.

Sayyidina ‘Ali itu ngafal dulunya susah, kalau ngafal qur’an supaya cepat lancar bagaimana, amalkan surah ini Ad-Dukhan, Ar-Rahman, As-Sajadah Al-Mulk, dan Yasiin, itu dibacakan selama 4 jum’at berturut-turut tanpa terputus, maka Sayyidina ‘Ali mengatakan: “Saya seolah-olah membaca Al-Qur’an di depan mata saya, tidak ada yang salah, hafalannya kuat. Akan tetapi ada amalannya juga selain menghafal secara zhahir, ada amalan-amalan yang lain yang diajarkan oleh nabi.<sup>62</sup>

## 2. Teori menghafal

Untuk mendapatkan makna serta hakikat dari surat Al-Qamar ayat 17 dibutuhkannya sebuah penjelasan ataupun penafsiran dari sumber-sumber yang kredibel. Terdapat 4 kali pengulangan di dalam surah Al-Qamar yakni pada ayat 17, 22, 32 dan 40.

Penafsiran para ulama di Antaranya:

Penjelasan pada Tafsir Fathul Qadir karya Imam Asy-Syaukani

Dijelaskan dalam tafsir ini bahwasanya makna yang terkandung dalam surah Al-Qamar ayat 17 berupa informasi akan kemudahan Al-Qur’an untuk dihafalkan, maka bagi siapa yang ingin menghafalkannya akan dibantu oleh Allah swt. Sedangkan kata *muddakir* berasal dari kata *mudztakir* dimana huruf *taa*’ diganti ke huruf *daal* dan huruf *dzaal* juga diganti ke huruf *daal*

---

<sup>62</sup> Darlimatul Fitriyah, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur’an Antara Santri Mukim dan Nonmukim di Pesantren Zaldatul Ma’arif Kauman Paraban Temanggung*, Skripsi 2008, Hal.2-4



dikarenakan kedekatan makharijul hurufnya, kemudian huruf *dzaal* di-idgham-kan kepada *daal*. Maka dari asal kata ini dapat dijumpai makna adakah yang mengambil pelajaran dari ayat ini?.

Dalam pendapat lain, disebutkan bahwa maknanya ialah *“Kami menyediakannya untuk peringatan serta diambil pelajaran. Maka adakah manusia yang mengambil pelajaran?”*. Ayat ini mengisyaratkan bahwa anjuran untuk mengkaji Al-Qur’an lebih dalam lagi serta banyak membaca dan mengambil pelajaran yang ada di dalamnya.

Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mardawaih dan Al-Baihaqi meriwayatkan dari Ibnu Abbas mengenai ayat ini, dia berkata *“Seandainya Allah tidak memudahkannya bagi lisan manusia, maka tidak ada seorang makhluk pun yang dapat berbicara dengan Kalam Allah.”*. adapun alasan dari pengulangan ini menurut Asy-Syaukani mengenai kemudahan Al-Qur’an bagi yang menghafalnya dalam ayat ini mengandung makna bahwa Al-Qur’an merupakan anugerah terbesar yang tidak layak bagi seorang pun untuk tidak mensyukuri kehadiran Al-Qur’an itu sendiri.

kemudian tafsir Al-Qurthubi karya Imam Al-Qurthubi

Firman Allah swt dalam surah Al-Qamar ayat 17 menjelaskan bahwa Allah akan memudahkan Al-Qur’an untuk dihafal serta bagi mereka yang ingin menghafalkan, akan dibantu oleh Allah dengan kemudahan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Sa’id bin Jubair *“Tidak ada satu kitab pun di antara kitab-kitab*

*Allah yang dibaca seluruhnya secara hafalan kecuali Al-Qur'an*" selain itu ada juga yang mengatakan "Ini juga tidak terjadi bagi Bani Israil. Tidaklah mereka membaca Taurat kecuali dengan cara melihatnya, kecuali Musa, Harun, Uzair dan Yusya' bin Nun"

Firman Allah swt. *Fahal mim muddakir* menurut Abu Bakar Al-Warraq dan Ibnu Syaudzab mengatakan maknanya ialah "*Adakah orang yang mencari kebaikan dan ilmu?, maka niscaya dia akan dibantu*". Kalimat ini diulang beberapa kali dalam surah ini sebagai peringatan agar dapat dipahami. Dalam surah ini Allah menceritakan mengenai kisah-kisah umat terdahulu dan juga kisah para rasul terdahulu, mengenai bagaimana perlakuan umat mereka terhadap rasulnya dan akibat serta akhir perkara dari hal yang diceritakan. Setiap kisahnya merupakan peringatan bagi orang yang membaca ataupun mendengarkan, seandainya mereka menjadikannya sebagai pelajaran.

Kemudian Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka

Ayat ini, dijelaskan bahwa Allah telah menurunkan kitab yang mudah diingat kepada manusia, selain itu juga mudah dibaca asalkan ada kemauan dari dalam dirinya. Bahkan orang yang non Arab juga dapat dengan mudah membaca Al-Qur'an hal ini dibuktikan pada zaman tabi'in banyak ulama-ulama non Arab yang berlomba-lomba dalam mengkaji Al-Qur'an sehingga lahirlah karya-karya hebat seperti Ilmu Tafsir, Tasawuf, Balaghah, Nahwu dan Sharaf serta masih banyak yang lainnya, dan hal ini bersumber

pada ujung ayat 17 ini yakni fahal mim muddakir “*maka adakah orang-orang yang ingat*” Di dalam kitab tafsirnya, buya Hamka mengatakan “*Karena begitu mudahnya, tidaklah sulit untuk membawa bahkan mengingatnya, maka apa ada orang yang ingat? Atau karena kemudahan itu maka manusia malah menjadi lalai, jika benar maka mereka sendirilah yang celaka*”.

Meriwayatkan Ad-Dhahhak yang diterima melalui Ibnu Abbas, bahwa beliau menafsirkan ayat ini dengan “*Kalau bukanlah Allah yang memudahkan bacaan itu bagi lidah anak Adam, tidak akan satu orang pun yang mampu berbicara dengan perkataan Allah yang Dia sampaikan kepada hamba-Nya*”.

Teori itu sebenarnya harus sering *liqo'* atau bertemu atau kalau di Ma'had Al-Jami'ah ini memakai sistem halaqoh (perkumpulan) karna di dalam ayat lain yang menjelaskan tentang menghafal terdapat pada surah Al-Hijr: 9 makna “*lahaafizhuun*” itu Allah yang menjaganya berarti perlu ada upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menjaga Al-Qur'an itu dan bahkan jika dihubungkan dengan kisah para nabi, setiap tahunnya nabi itu bersama sahabatnya dalam rangka menjaga Al-Qur'an itu ada halaqohnya, kemudian siapa yang menjadi pembimbing yakni langsung malaikat jibril, jadi bagus kalau Ma'had ini memiliki kelompok penghafal Al-Qur'an dan harus ada pembimbingnya.<sup>63</sup>

### **3. Metode Menghafal**

---

<sup>63</sup> Cindhy Yuliamis Putri, *Pengaruh Surah Al-Qamar Ayat 17 Terhadap Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Stabaqu Kualu Kampar*, Skripsi 2024, Hal.9-11

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah (keluarga Allah, maksudnya adalah orang yang dekat dengan Allah dan orang-orang yang istimewa) di muka bumi. Itu sebabnya, tidaklah mudah untuk menghafal Al-Qur'an, diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya. Selain itu, juga harus disertai dengan do'a kepada Allah SWT supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an yang begitu banyak dan rumit. Sebab banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf, namun ada juga yang pendek-pendek.<sup>64</sup>

Salah satu metode menghafal Al-Qur'an menurut para ulama tafsir adalah metode tafsir, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan mengkaji tafsirnya. Selain metode tafsir ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an lainnya, seperti Metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, ada lima, yaitu:

1. Metode Wahdah, yaitu metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal, untuk mencapai hafalan awal biasanya bisa dilakukan sebanyak sepuluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola hafalan yang dibayangkannya. Kekurangan pada metode ini adalah kesan mengulang yang membuat siswa akan

---

<sup>64</sup> Nursidik, *Menggunakan metode Muraja'ah untuk Menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyfitah Pemalang*, Al-Athfal, 2022, hal.139

jenuh karena proses yang lama dan monoton, sedangkan untuk kelebihan pada metode ini adalah semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

2. Metode Kitabah, berarti menulis, dengan metode ini ayat-ayat yang akan dihafalkan ditulis dahulu dalam secarik kertas, kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Selanjutnya dihafalkan, dengan membacanya berulang-ulang. Kekurangan metode ini yaitu prosesnya lebih rumit dibandingkan dengan metode wahdah. Kelebihannya, di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis akan membantu dalam mempercepat pola hafalan dalam bayangan.
3. Metode Sima'i, secara bahasa memiliki arti yaitu mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang ekstra. Kekurangan metode ini adalah tidak cocok untuk tipe siswa yang tidak mempunyai konsentrasi penuh harap terhadap sesuatu karena metode ini ditekankan untuk banyak menyimak. Kelebihan metode ini adalah bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau siswa-siswa yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.
4. Metode Gabungan, merupakan gabungan dari metode wahdah dan kitabah. Metode kitabah disini lebih memiliki fungsi uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya, kemudian mencoba

menuliskannya diatas kertas sambil melafalkannya. Kekurangannya adalah proses yang dibutuhkan sangatlah lama setelah menghafal selesai menghafal ayat, maka selanjutnya mencoba menuliskan di atas kertas, jika sudah mampu untuk menghasilkan kembali maka dapat melanjutkan kembali untuk menghafalkan, namun apabila menghafal belum mampu menghasilkan hafalannya kedalam tulisan secara baik maka kembali mengulangi untuk menghafalkannya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda yaitu fungsi untuk menghafalkannya sekaligus untuk pemantapan hafalan.

Dilihat dari kemampuan santri itu berbeda, dan juga setiap tenaga pengajar juga berbeda dalam pemahaman metode, maka akan terjadinya perbedaan dalam proses mengajar maupun metode yang disajikan, jikalau Ma'had Al-Jami'ah itu sendiri ada nama metodenya sorogan, jadi dengan itu bisa disesuaikan dengan sejauh mana batas hafalan mereka masing-masing dan tidak dipaksakan misalnya harus sekian ayat sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan ini kemudian akan berhimpas kepada batas hafalan masing-masing, ada yang per semesternya menyelesaikan hafalannya 1 juz ada juga yang sampai 2 juz, ada yang baru setengah juz, tapi saya biasanya sistem sorogan, kenapa?, karena yang pertama, kualitas atau kompetensi mahasiswa membaca Al-Qur'an itu berbeda, yang kedua, kemampuan menghafal berbeda.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Fitriani Mardiah Ritonga, *Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Ikhlas Konggo*, Sabilarrasyad, 2018, Hal.60-61

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pengkajian dalam bab V, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan melalui hasil wawancara, dan dokumentasi terhadap

pelaksanaan belajar malam di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai berikut :

1. Ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan kemudahan menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan diamalkan.
2. Bentuk pelaksanaan belajar malam di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu dengan dibentuknya halaqoh sesuai dengan kemampuan masing-masing santri dan pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat yaitu satu minggu empat pertemuan dan waktunya setiap ba'da maghrib, dan hasilnya pelaksanaan belajar malam terdapat santri yang sudah mencapai target hafalannya, dan ada juga santri yang belum mencapai target hafalannya. Dan bentuk evaluasinya adalah dengan melakukan sebuah ujian hafalan yang dimulai dari awal hafalan para santri sampai hafalan yang terakhir yang telah mereka setorkan kepada pembina. Serta solusi yg digunakan oleh para pembina dan para santri untuk menghilangkan rasa jenuh dalam pelaksanaan belajar malam salah satunya adalah dengan diberikan berbagai pemahaman dan



motivasi tentang Al-Qur'an seperti pemahaman tentang keutamaannya, adabnya, niat dan lain sebagainya, atau bahkan rihlah ke tempat-tempat yang dapat menentramkan hati. Kemudian metode yang digunakan oleh beberapa pembina dan beberapa santri dalam mengikuti belajar malam yaitu metode seperti sorogan, metode muraja'ah, wahdah, takrir bahkan gabungan, akan tetapi metode berikut tidak dikhususkan oleh Ma'had dalam artian metodenya kondisional tergantung para pembinanya masing-masing dan tergantung kualitas atau kemampuan masing-masing santri.

3. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah di antaranya adalah niat yang tulus dan ikhlas mengharap ridho Allah SWT, adanya keseriusan, adanya kemauan yang kuat dari para santri untuk menghafal Al-Qur'an dan juga berbagai faktor dari luar yang bersifat positif yang akan dapat memberikan motivasi kepada para santri, termasuk dukungan dari orang tua dan juga sahabat. Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah adalah faktor malas, tidak serius, merasa terpaksa, faktor lingkungan menghafal, seringnya melakukan maksiat, kesibukan dalam perkuliahan, tidak pandai dalam memanajemen waktu dan terlalu banyak masalah pribadi yang menimpa para santri dan tidak adanya Stimulus Respon dari lembaga IAIN Curup.

**B. Saran-saran**

1. Diharapkan untuk pembina kursus malam di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup karena motivasi guru sangat penting. Pembina harus selalu memberikan motivasi kepada santri yang mengikuti kelas malam.
2. Disarankan kepada pihak Ma'had untuk memberikan suatu penghargaan kepada para santri yang hafalannya sudah mencapai target bahkan lebih dengan tujuan yang positif yaitu agar para santri lebih bersemangat lagi dalam menghafal.
3. Disarankan kepada para santri yang mengikuti belajar malam agar dapat meningkatkan keseriusannya dalam menghafal dan terus berusaha untuk menjaga hafalan yang sudah di dapatkan dan tetap bersemangat dalam mencari keridhoan Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurthubi, Imam, Syaikh, *Al Jami' li Ahkaam Al Qur'an Jilid 17*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Arini, Junita, *Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur*, Jurnal Penelitian Keislaman, 2021.
- Aspani, *Implementasi Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, *Sagacious*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial, 2020
- Aulia, Fadila, *Metode Takrir dan Terjemah dalam Menghafal Al-Qur'an Implementasi QS.Al-Qamar Ayat 17, 22, 32, dan 40 Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram*, Skripsi, 2023.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir*, Jakarta: Gema Insani, 2010, Jilid 14.
- Basuki, Wahyu, Rahmad, *Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2022.
- Damayanti, Rika, *Penafsiran QS. Al-Mulk dan Implikasinya Terhadap Para Santri di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*, Skripsi, 2017.
- Dewi, Sri, Sumiati, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Stain Curup*, Skripsi, 2016.
- Firdaus, Zakaria, *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal, 2019.

Fitriyah, Darlimatul, *Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Antara Santri Mukim Dan Nonmukim Di Pesantren ZaIdatul Ma'aRif Kauman Parakan Temanggung*, Skripsi, 2008.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar jili 8*, Jakarta: Gema Insani, 2015.

Irawan, Redi, *Aplikasi Teori Humanistik Abraham Maslow dan Aktualisasi Diri di Kalangan Mahasantri Intensif Al-Amien Prenduan Sumenep*, *Journal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2022.

Kaendung Evander, Fanley, dan Gustaf Undaf, *Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Manado*, *Jurnal Governance*, 2021.

Katsir, Ibnu, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir jilid 8*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014.

Latifah, Eny, *Mahasantri Sebagai Pelaku Enterpreuner di Era Industri 4.0*, *Prosiding Senama*, 2019.

Latifah, Eny, *Mahasantri Sebagai Pelaku Perekonomian di Era Industri 4.0*, *Journal of Sharia Economis*, 2019.

Mamonto Novan, Ismail, dan Gustaf Undap, *Implementasi Penggunaan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Studi Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah*, 2017.

Mardiah, Fitriani, Ritonga, *Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Ikhlas Konggo*, *Sabilarrasyad*, 2018.

- Mardiah, Fitriani, Ritonga, *Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Ikhlas Konggo*, Sabilarrasyertad, 2018.
- Markhamah, *Keindahan Bahasa Al-Qur'an Telaah Kesamaan Bunyi pada Kata Terakhir QS Al-Muzzammil: 73 dan Terjemahannya*, Sastra, Pendidikan Karakter dan Industri Kreatif, 2015.
- Marliza Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Tadzhib Al-Akhlak, 2020.
- Marliza, Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Tadzhib Al-Akhlak, 2020.
- Maulana Ahmad Hasan, *Metode Mudarasaah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul-Ulum Sukolilo*, Jurnal of Empirical Research in Islamic Education, 2023.
- Miftahul, M., Huda, *Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kendiri*, Islamic Education Journal, 2018.
- Milkat, Sinta, *Analisis QS. At-Talaq Ayat 6 dan Penerapannya pada Adat Tunggu Tubang Semende*, Skripsi, 2024.
- Mubarokah, Syahratul, *Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul wathan*, Jurnal Penelitian Tarbawi, 2019.
- Nursidik, *Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyfitra Pematang*, Al-Athfal, 2022.

- Oktapiani, Marliza, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Tadzhib Al-Akhlak, 2020.
- Puspitasari, R.A Dwi Ayu, *Analisis Sistem Informasi Akademik Sisfo dan Jaringan*, Universitas Bina Darma, 2020.
- Putri, Cindhy, Yuliarnis, *Pengaruh Surah Al-Qamar Ayat 17 Terhadap Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Stabaqu Kualu Kampar*, Skripsi, 2024.
- Qurniawati, Eli, *Interaksi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah dengan Al-Qur'an*, Skripsi, 2022.
- Rahmi, Yuliani, *Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi*, Journal for Religious-Innovation Studies, 2019.
- Ramadhan, Muhammad Rizieq, *Praktik dan Metode Tahfizh Al-Qur'an Studi Living Qur'an di Peantren Daarul Qur'an Tangerang*, Skripsi, 2022.
- Ramadhan, Muhammad Rizieq, *Praktik dan Metode Tahfizh Al-Qur'an Studi Living Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang*, Skripsi, 2022.
- Risna, Safriana, *Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an*, Journal of Arabic Studies, 2023.
- Ritonga, Fitriani Mardiah, *Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Ikhlas Konggo*, Sabilarrayad, 2018.

Rosida, Ulfa Amelia, *Mahasantri Dalam Membangun Bangsa Melalui Penguatan Moderasi Agama, Prosiding Muktamar Pemikiran Mahasiswa Nasional 1*, 2022.

Said, Salim, Daulay, et al, *Pengenalan Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2023.

Salim, Agus, Syukran, *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*, Al-I'jaz, 2019.

Sholikhah, Fradhita, *Tikrar Ayat dalam Al-Qur'an Analisis Surah Al-Qur'an Ayat 17, 22, 32, dan 40*, Skripsi, 2018.

Siregar, Jainal, *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Rumbai Pekanbaru*, Skripsi, 2023.

Vandita, Yoga Lalu, *Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah*, Jurnal Ilmiah Global Education, 2020, hal. 2

Yasir, Muhammad, *Studi Al-Qur'an*, cet. I., Pekanbaru, 2016

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



## DOKUMENTASI

### 1. Wawancara Ustadz Shofwan Al Hafidz



### 2. Wawancara Ustadz Masudi, M.fil.I



### 3. Belajar Malam



4. Asrama Putri



5. Kantor Mahad





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Nomor: 509 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu AlQuran dan Tafsir tanggal 20 Juni 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Dr. Hasep Saputra, M.A : 19851001 201801 1 001
2. Nurma Yunita, M.TH : 19911103 201903 2 014
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Rani Amelia
- N i m : 21651015
- Judul Skripsi : Analisis Ayat Tentang Mudahnya Menghafal Al-Qur'an dan Implementasinya pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (Studi Living Qur'an)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 05 Juli 2024  
Dekan,

  
Fakhruddin,

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 004/In.34/UMH/PP.00.9/01/2025

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Rani Amelia  
NIM : 21651015  
Fakultas/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Analisis Ayat Tentang Mudahnya Menghafal Al-Qur'an dan Implementasinya Terhadap Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 04 November 2024

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*



Mengetahui,  
Direktur Ma'had Al-Jami'ah

H. Agusti, S. Ag, M. H  
NIP. 197208101999031004